

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK JALANAN  
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABILUL HIKMAH  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nikita Fatimatuz Zahro

NIM. 15110208



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK JALANAN  
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABILUL HIKMAH  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Nikita Fatimatuz Zahro

NIM. 15110208



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK JALANAN  
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABILUL HIKMAH KOTA  
MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Nikita Fatimatuz Zahro

NIM. 15110208

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Juni 2022

Oleh:

Pembimbing

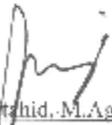


Dr. Hj Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 197207152001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Murtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK JALANAN**  
**DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABILUL HIKMAH**  
**KOTA MALANG**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Nikita Fatimatuz Zahro (15110208)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2022 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Penguji**

**Ketua Sidang,**

Mujtabid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

**Sekretaris Sidang,**

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 19720715 200112 2 001

**Pembimbing,**

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 19720715 200112 2 001

**Penguji Utama,**

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

**Tanda Tangan**



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, serta shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan setulus hati saya persembahkan karya ini sebagai rasa terimakasih dan tanda bukti saya kepada:*

*Kedua orangtua terkasih Bapak. Muntolik dan Ibu Mahmudah terimakasih atas segala pengorbanan yang di berikan,, yang selalu menguntaiakan doa dalam setiap sujudnya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama menempuh pendidikan ini.*

*Adikku Melinda Fitri Ramadhani terimakasih atas segala doa dan semangat yang diberikan. Dan Mas Faris sepupuku yang turut kurepoti untuk segala keperluanku terimakasih.*

*Suamiku Alfian Amin Amirullah serta anakku tersayang Zahiya Medina Zahrani yang selalu memberi dukungan dan selalu menjadi penyemangat bagi saya.*

*Kepada dosen wali sekaligus dosen pembimbingku Bu Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A terimakasih atas segala bimbingan, arahan, nasehat, dan waktu yang telah engkau berikan, sehingga terselesainya skripsi ini.*

*Keluargaku dan saudara-saudaraku semua atas segala doa dan dukungan selama menempuh pendidian di Universitas tercinta ini.*

*Indri Lusita Sari saudara sekaligus adik yang selalu mengingatkan, menyemangati, kurepoti dan menemani saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.*

*Teman-teman PAI 2015 semua khususnya teman-teman STMJ neng fian, mb ichuel, mb nindo, mb husna, mb zuan, mb dinda, mb novi, na'im, dan teman KKM serta teman PKL yang tidak dapat kusebutkan satu persatu terimakasih atas waktu suka duka bersama selama menjalani masa perkuliahan.*

*Semoga segala sesuatu yang saya sampaikan dalam skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak, amiin ya rabbal 'alamin.*

## MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni`mat) -Ku.” (QS. Al-Baqarah: 152)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Pustaka Imam Asy-Syafi’i, Mei 2007, hal. 300.

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal : Skripsi Nikita Fatimatuz Zahro  
Lamp. : 4 ( Empat ) Ekslembar

Malang, 23 Juni 2022

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nikita Fatimatuz Zahro  
NIM : 15110208  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 197207152001122001

### **SURAT PENRYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 23 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Nikita Fatimatuz Zahro  
NIM.15110208

## KATA PENGANTAR

Alhamulillahirobbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan, kelancaran, dan kesempatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang”**. Shalawat beserta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi model berkarakter sebagai suri tauladan seluruh umat manusia di sepanjang masa yang telah menuntun dan membawa kita menuju jalan kebenaran yakni Dinul Islam.

Dengan terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan beribu rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A selaku Dosen wali dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan kepada penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan.
6. Bapak Muntolik, Ibu Mahmudah yang selama ini telah memberikan semangat, motivasi, serta doa dan dukungan berupa materi maupun non materi kepada penulis.
7. Gus Ubaidillah Hamid, selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam proses penelitian.
8. Saudari zurratun Nafisah selaku tenaga pendidik serta santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah yang telah memberikan informasi dan membantu dalam proses penelitian.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadikan amal jariyah dihadapan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan pada seluruh pembaca. Amiin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 13 Juni 2022

Nikita Fatimatuz Zahro  
NIM. 15110208

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	9
----------------------------------------	---

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	29
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Transkrip Wawancara 1
- Lampiran II : Transkrip Wawancara 2
- Lampiran III : Transkrip Wawancara 3
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara 4
- Lampiran V : Transkrip Wawancara 5
- Lampiran VI : Lembar Observasi
- Lampiran VII : Struktur Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah
- Lampiran VIII : Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah
- Lampiran IX : Dokumentasi Kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah
- Lampiran X : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran XI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XII : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran XIII : Surat Izin lembaga Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah
- Lampiran XIV : Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	14
a. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter .....	14
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	16

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	17
d. Strategi Pendidikan Karakter.....	20
2. Konsep Anak Jalanan.....	21
a. Pengertian Anak Jalanan.....	21
b. Klasifikasi Anak Jalanan.....	23
c. Ciri- Ciri Anak Jalanan.....	24
d. Faktor Menjadi anak Jalanan.....	25
e. Pendekatan Penanganan Anak Jalanan.....	27
B. Kerangka Berfikir.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
H. Prosedur Penelitian.....	37

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	39
1. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	39
2. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	41
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	42
4. Progam Kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Penerapan Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	43
2. Kendala Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	52
3. Hasil yang dicapai selama Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	56

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Penerapan Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	63
B. Kendala Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	66
C. Hasil yang dicapai selama Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.....	68

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Zahro, Nikita Fatimatuz. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

---

---

Pendidikan karakter merupakan bagian sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak di kehidupannya dalam berperilaku dan bersikap dalam menjalani kehidupan mereka. Pendidikan karakter sebagai kebutuhan berkelanjutan untuk menguatkan dan membangkitkan masyarakat Indonesia bahwa masa depan yang baik harus mempunyai generasi yang berkarakter.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang. (2) Mendeskripsikan kendala dalam penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang. (3) Mendeskripsikan hasil yang di capai dari penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara *reduction* data (merangkum data), *display* data (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan dan verifikasi data). Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan dilakukan secara bertahap, mulai dari memberi kenyamanan dengan pendekatan sistem kekeluargaan, memberi pengajaran melalui kegiatan harian sholat berjamaah, mengaji al-quran, istighosah, tahlil. Adapun metode yang digunakan adalah metode secara langsung yaitu nasehat, tuntunan, manfaat dan bahaya sesuatu. Kedua metode secara tidak langsung dengan memberi sugesti melalui kisah-kisah teladan. Ketiga memberi manfaat melalui perbuatan dan ucapan dengan memberi contoh tauladan. (2) Kendala yang dihadapi yakni anak jalanan yang sulit untuk diatur karena dalam masa transisi. Kendala dari segi biaya operasional tidak ada bantuan dari pemerintah untuk mencukupi kehidupan sehari-hari anak jalanan. (3) Hasil yang dicapai yakni anak jalanan mempunyai karakter pribadi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga diterima kembali oleh keluarga dan masyarakat sekitar.

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Anak Jalanan.**

## ABSTRACT

Zahro, Nikita Fatimatuz. 2022. *The Implementation of Character Education for Street Children at Salafiyah Sabilul Hikmah Islamic Boarding School, Malang City*, Thesis. Islamic Religious Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

---

Character education is an important part in the process of building the children's character in behavior and attitude in their lives. In addition, character education is as a continuous need to strengthen and awaken Indonesian people that a good future must own a generation of character.

This study aimed to : (1) describe the application of character education to street children at Salafiyah Sabilul Hikmah Islamic Boarding School, Malang City. (2) outline the obstacles in the application of character education to street children at Salafiyah Sabilul Hikmah Islamic Boarding School, Malang City. (3) depict the results from the application of character education to street children at Salafiyah Sabilul Hikmah Islamic Boarding School, Malang City.

This study used a descriptive qualitative research approach. The data collection techniques were carried out through observations, interviews and documentations. The data analysis techniques were reducing data(summarizing data), displaying data (presenting data), and drawing the conclusion (drawing conclusions and verifying data) then checking the validity of the data by triangulation.

The results showed that: (1) the implementation of character education for street children was done gradually, starting from providing comfort with a family system approach, teaching through daily activities such as praying, reciting the Holy Qur'an, book, *istighosah*, *tahlil* and etc. In addition, the first method used was the direct method like providing advice, guidance, benefits and dangers of something. Second, the indirect method used was by giving suggestions through exemplary stories. Last, giving benefits through actions and utterances by providing an example. (2) The obstacles faced included the difficulty to manage the street children because they are in a transition period. Another obstacle was in terms of operational costs because there is no support from the government to fulfill the daily lives of street children. (3) The results achieved were: the street children have a better personal character than before so they are accepted by their families and their surrounding societies.

**Keywords: character education, street children**

## مستخلص البحث

الزهراء, نيكيتا فاطمة. 2022. تطبيق التربية الشخصية على أطفال الشوارع في معهد سبيل الحكمة الإسلامي السلفي بمالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الاسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتورة الحاجة رحمواتي بحر الدين الماجستير.

التربية الشخصية هي جزء مهم لعملية تكوين شخصية الأطفال في حياتهم, خاصة لتصرف في الحياة اليومية. التربية الشخصية كضرورة مستمرة لتقوية وإيقاظ الشعب الإندونيسي أن المستقبل الجيد يجب أن يكون له جيل الذي عنده الشخصية.

وأما أهداف هذا البحث: (1) لوصف تطبيق التربية الشخصية لأطفال الشوارع في معهد سبيل الحكمة الإسلامي السلفي بمالانج. (2) لوصف القيود في تطبيق التربية الشخصية لأطفال الشوارع في معهد سبيل الحكمة الإسلامي السلفي بمالانج. (3) لوصف النتائج التي تحققت من تطبيق التربية الشخصية لأطفال الشوارع في معهد سبيل الحكمة الإسلامي السلفي بمالانج.

يستخدم هذه البحث منهجا كيفيا ووصفيا. كانت تقنيات جمع البيانات بطريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وأما تقنيات تحليل البيانات بتقليل البيانات (تلخيص البيانات) وعرض البيانات (تقديم البيانات) والاستنتاج (استخلاص النتائج والتحقق من البيانات). وأما التحقق من صحة البيانات بطريق التثليث.

وأما نتائج البحث: (1) كان تطبيق التربية الشخصية لأطفال الشوارع تدريجيا. يبدأ من توفير الحلاوة بمنهج النظام الأسري. وتوفير التدريس من خلال الأنشطة اليومية للصلاة جماعة وتلاوة القرآن والكتاب والاستغاثة والتهليل. وأما الطريقة المستخدمة هي الطريقة المباشرة، وهي النصيحة والإرشاد والفوائد والمخاطر على شيء ما. ثانيا، الطريقة غير مباشرة بتقديم الاقتراحات من خلال القصص النموذجية. ثالثاً، إعطاء المنافع بالأفعال والأقوال من خلال إعطاء الأمثلة. (2) القيود التي تواجه أطفال الشوارع الذين يصعب التعامل معهم لأنهم في فترة انتقالية. القيود من حيث التكاليف التشغيلية لا توجد مساعدة من الحكومة لتلبية الحياة اليومية لأطفال الشوارع. (3) النتائج التي تحققت هي أن أطفال الشوارع يتمتعون بطابع شخصي أفضل من قبل بحيث يقبلهم أسرهم والمجتمعات المحيطة بهم.

الكلمات الأساسية: التربية الشخصية, أطفال الشوارع.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Keberhasilan memperoleh tujuan dalam suatu bangsa tidak serta merta di tentukan dengan melimpahnya sumber daya alam, namun sangat ditentukan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter manusia itu sendiri.<sup>2</sup> Pendidikan menjadi modal utama dalam meningkatkan SDM karena pendidikanlah yang mengantarkan SDM berkarakter seperti yang dicita-citakan bangsa Indonesia untuk masa mendatang. Seperti yang dikatakan Manullung tujuan akhir dari pendidikan adalah karakter, dan semestinya aktivitas pendidikan bermuara pada pembentukan karakter.<sup>3</sup>

Gagasan mengenai pendidikan karakter muncul karena proses pendidikan dalam membangun manusia yang berkarakter belum sepenuhnya berhasil. Hilangnya nilai-nilai moral anak bangsa yang semakin hari semakin luntur menjadikan generasi muda mengalami krisis moralitas. Kasus perundungan yang dilakukan oleh siswi sekolah menengah pertama (SMP) di kota Semarang yang mana tiga orang siswi kelas VIII SMP mengeroyok salah satu adik kelas mereka yang dilakukan ditempat umum yakni alun-alun kota Semarang dengan alasan mereka melakukan perundungan tersebut karena menganggap adik kelas mereka tidak

---

<sup>2</sup> AbdulMajid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.2.

<sup>3</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015),hlm.5.

menghormati mereka sebagai kakak kelas atau senior. Bahkan aksi perundungannya disaksikan oleh beberapa siswi lainnya yang melakukan perekaman terhadap aksi tersebut.<sup>4</sup> Perilaku yang dilakukan oleh siswi tersebut menandakan bahwa adanya kemerosotan karakter anak bangsa.

Mengatasi kemerosotan moral anak bangsa adalah dengan membenahi karakternya yakni melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam pengembangannya telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup> Sehingga pendidikan karakter sebagaimana dikatakan Thomas Lickona merupakan upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata yakni tingkah laku yang baik.<sup>6</sup>

Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pada dasarnya semua generasi muda berhak untuk menerima pendidikan dalam

---

<sup>4</sup> <http://www.detik.com>. 2022/05/Siswi Aksi Perundungan Di Alun-Alun Semarang Ternyata Senior Korban.

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) , hlm23.

merealisasikan harapan serta impiannya tidak terkecuali anak jalanan. Anak jalanan merupakan salah satu generasi penerus bangsa yang terhalang cita-citanya. Pada kenyataannya anak jalanan sering terabaikan dan tidak mendapatkan perhatian, bahkan sebagian masyarakat memandang sebelah mata terhadap anak jalanan. Kerasnya lingkungan anak jalanan, pergaulan yang terlalu bebas tanpa adanya pengawasan dari orangtua, menjadikan lunturnya nilai-nilai karakter dalam diri anak sedikit demi sedikit. Pergaulan anak jalanan yang mengarah pada hal-hal negatif seperti mengonsumsi alkohol, seks bebas, mengonsumsi obat terlarang, narkoba, melakukan tindak kriminal, dan tindakan negatif lainnya sehingga menjadikan anak jalanan membutuhkan pendidikan, khususnya pendidikan karakter.

Dalam menjawab persoalan diatas, sebagai salah satu usaha agar anak jalanan mengurangi aktivitas mereka dijalanan, tidak membuang waktunya bahkan tidak kembali terjun kejalanan, adalah dengan adanya lembaga yang berfokus dalam pendidikan anak jalanan. Salah satu lembaga sosial tersebut adalah Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang yang digunakan sebagai lembaga yang menjadi pusat kegiatan dalam penanganan anak jalanan dan rehabilitasi Narkoba agar anak tersebut mejadi anak yang berkepribadian lebih baik lagi dari sebelumnya dan menjadi anak yang berkarakter sesuai nilai norma sosial yang ada di masyarakat.

Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah merupakan sebuah lembaga yang terletak di Jl. Polowijen I/190 RT 04 RW 02, Kec. Blimbing, Kota Malang. Pondok pesantren ini menampung santri binaan sebanyak 22

santri maksimal. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah sendiri terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan membangun suasana yang nyaman pada anak jalanan melalui sistem kekeluargaan. Sistem kekeluargaan yang dibangun menjadikan mereka merasa diterima dan dihargai. Hal tersebut dilakukan karena mendidik anak jalanan yang masih dalam masa transisi tidaklah mudah, mereka membutuhkan kasih sayang dan perhatian lebih dalam prosesnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau pengasuh pondok salah satu cara untuk mengurangi intensitas anak jalanan agar tidak terjun kejalanan dengan memberikan kegiatan yang positif dan tidak langsung memberhentikan kegiatan mereka sebelumnya. Salah satunya adalah dengan masih mengizinkan mereka melakukan kegiatan seperti mengamen hanya saja terdapat batasan jamnya. Jika awalnya mereka 3 jam untuk mengamen sedikit demi sedikit dibatasi jamnya dengan memberikan pengertian terhadap anak jalanan dan barang siapa yang melebihi batas jam yang ditentukan akan dikurangi jam untuk mengamennya. Sehingga dari hal tersebut mereka beranggapan bahwa untuk perjalanan ke tempat mengamen saja membutuhkan waktu yang tidak sedikit, maka waktu hanya akan dihabiskan untuk perjalanan saja, sehingga mereka lebih memilih melakukan kegiatan di pondok.<sup>7</sup> Dari hal tersebut dengan sendirinya mereka

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Malang, tanggal 26 November 2019.

memilih mulai menyibukkan diri dengan kegiatan yang ada di pesantren dengan kerelaan tanpa adanya paksaan dari manapun.

Dalam pembinaannya di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah adalah melalui kegiatan-kegiatan positif dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan visi pondok pesantren yakni “Membentuk karakter santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, istiqamah, dan berakhlakul karimah”. Oleh karenanya tidak dapat dipungkiri pembinaan dan pendidikannya diharapkan akan menjadikan anak jalanan menjadi anak yang berkarakter, yang berkepribadian baik sehingga mereka dapat diterima kembali oleh keluarganya dan masyarakat sekitar.

Melihat dari bagusnya pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, memberikan perubahan sedikit demi sedikit menjadikan anak jalanan kearah yang lebih baik, maka penerapan karakter yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang ?

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang ?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di, maka penelitian ini paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam proses penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan dibidang ilmu pendidikan.

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis khususnya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bagi pembaca pada umumnya.

b. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi lembaga pemerintah penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan anak jalanan dalam bidang pendidikan maupun diluar pendidikan.

d. Bagi masyarakat luas penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter pada setiap individu.

## E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, untuk menghindari adanya pengulangan kajian-kajian yang sama, maka disajikan perbedan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi “Internalisasi Nilai-Nilai Islam (Kejujuran ) Terhadap Anak Jalanan Melalui Pendekatan Emosional Di Madrasah Diniyah AN-Nahdliyah (Madinah) Darus Suluh Gadang Malang”, di susun oleh Nur Maulidiyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019. Penelitian ini memaparkan mengenai nilai-

nilai kejujuran yang ditanamkan di Madrasah tersebut melalui pendekatan emosional meliputi jujur dalam bertutur kata, jujur dalam perbuatan, jujur dalam sikap dan disiplin, serta hasil dari proses internalisasi tersebut siswa menyadari akan pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Skripsi “Penanaman Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Malang”, di susun oleh Alfiyatus Sa’diyah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020. Penelitian ini memaparkan mengenai kondisi anak jalanan yang berada di pondok pesantren tersebut sebelum mendapatkan pendidikan agama Islam, proses penanaman pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak secara bertahap dengan memberi kenyamanan pengajaran aqidah dan akhlak serta hasil yang dicapai dari penanaman pendidikan agama Islam.
3. Skripsi “Penerapan Pendidikan Karakter Akhlaqul Karimah Bagi Anak Jalanan Di Kabupaten Sumenep”, di susun oleh Ferdy Mario Firdaus, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020. Penelitian ini memaparkan mengenai penerapan karakter akhlaqul karimah terhadap anak jalanan yang dilakukan pada hari sabtu dan minggu dengan cara sholat berjamaah, ceramah, yasinan, dengan menggunakan metode keteladanan; nasihat; tanya jawab; pembiasaan dan evaluasi serta faktor yang menghambat berjalannya proses

pendidikan yakni faktor motivasi; faktor perilaku; faktor keluarga; faktor pendidikan dan lingkungan.

4. Skripsi “Pendidikan Karakter Religius Bagi Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Semarang”, di susun M. Kholikul Huda, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius anak jalanan yang dilakukan dengan cara pembiasaan dengan tidak menggunakan kekerasan melainkan pendidikan kasih sayang, materi pengajaran sesuai dengan al-quran dan hadist.

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Maulidiyah, Internalisasi Nilai-Nilai Islam (Kejujuran ) Terhadap Anak Jalanan Melalui Pendekatan Emosional Di Madrasah Diniyah AN-Nahdliyah (Madinah) Darus	Subjek penelitian adalah anak jalanan	Membahas mengenai Internalisasi nilai-nilai kejujuran pada anak jalanan	Skripsi yang penulis bahas adalah mengenai implementasi pendidikan karakter pada anak jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah

	Suluh Gadang Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019			Sabilul Hikmah Kota Malang, yang meliputi penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan, kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan, serta hasil dari penerapan pendidikan karakter anak jalanan .
2.	Alfiyatus Sa'diyah, Penanaman Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Sabilul Hikmah Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Subjek penelitian adalah anak jalanan	Membahas mengenai penanaman pendidikan agama islam untuk membentuk akhlak anak jalanan	
3.	Ferdy Mario Firdaus, Penerapan Pendidikan Karakter Akhlakul Karimah Bagi Anak Jalanan Di Kabupaten Sumenep, Skripsi, Universitas Islam Negeri	Subjek penelitian adalah anak jalanan	Membahas mengenai pendidikan karakter anak jalanan di Sumenep yang berorientasi pada akhlaqul	

	Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020		karimah, dan hambatannya	
4.	M. Kholikul Huda Pendidikan Karakter Religius Bagi Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah Semarang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.	Subjek penelitian adalah anak jalanan	Membahas mengenai pendidikan karakter religius di Pondok Pesantren Roudlotun Ni'mah	

Dari penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan, penelitian saya dengan judul “ **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang**” layak dilaksanakan penelitiannya.

#### **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman atau kekurangjelasan makna, maka peneliti menegaskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam pengertian lain implementasi adalah penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.

## 2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu seseorang memahami, bertindak sesuai dengan nilai, yang mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, perilaku dan ketrampilan. T Ramli mengatakan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi anak sehingga menjadi pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai sosial.<sup>8</sup>

## 3. Anak jalanan

Departemen Sosial RI mengatakan anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar atau bahkan seluruh waktunya dihabiskan dijalanan, baik untuk bekerja mencari nafkah atau hanya sekedar bermain dan berkeliaran di tempat-tempat umum. Usia anak jalanan berkisar antara 6-18 tahun karena faktor ekonomi maupun keluarga yang membuat mereka turun kejalan.<sup>9</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami pokok-pokok pembahasan yang akan dikaji dan mempermudah penjelasan, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Pupuh Fathhurrohman,dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*,(Bandung: PT Revika Aditama,2003), hlm.15.

<sup>9</sup> Maemunah, *Perlindungan Hukum Anak Jalanan (Kajian Perspektif Hak Asasi Manusia)*, (Yogyakarta:Deepublishs,2020), hlm.23.

BAB I Berisi pendahuluan. Pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi kajian pustaka. Pada bab ini meliputi konsep pendidikan karakter yang membahas pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter dan konsep anak jalanan yang membahas pengertian anak jalanan, klasifikasi anak jalanan, ciri-ciri anak jalanan, faktor menjadi anak jalanan, dan pendekatan dalam penanganan anak jalanan.

BAB III Berisi metode penelitian. Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Berisi pembahasan paparan data dan hasil penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan data-data yang berkaitan dengan penelitian dan data-data yang merupakan hasil temuan penelitian di lapangan.

BAB V Berisi pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan dalam penelitian yang akan menjawab hasil penelitian.

BAB VI Bagian akhir atau penutup. Pada bab ini akan dimuat hal pokok yang mencakup kesimpulan akhir dari penelitian serta saran-saran dari peneliti kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” menandai atau menfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan maupun tingkah laku. Secara etimologis karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang.<sup>10</sup> Karakter merupakan kaidah-kaidah yang menjadi tolak ukur kebaikan dan keburukan terhadap sikap, tindakan maupun ucapan seseorang.<sup>11</sup> Dalam kajian Pusat Bahasa Depdiknas karakter diartikan sebagai “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter dan akhlak mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Adapun berkarakter dimaknai dengan berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak yang terus menerus dan kekal.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan pendidikan dalam membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya terlihat nyata dalam tindakan melalui tingkah laku yang baik, jujur,

---

<sup>10</sup> Pupuh fathurohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2013), hlm. 17.

<sup>11</sup> Mujtahid, *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, *Jurnal Ulul Albab*, UIN Malang. No.2 th.2016.

<sup>12</sup> Pupuh fathurohman dkk, *loc.cit.* hlm.1

bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>13</sup> Menurutnya pendidikan karakter harus melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.<sup>14</sup> Menurut Kevin Ryan dan Bohlin pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak sesuai dengan nilai etis yang mengacu pada serangkain pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan ketrampilan.<sup>15</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasar pada norma agama, budaya, hukum dan adat istiadat.<sup>16</sup> Ratna Megawati mengatakan pendidikan karakter sebagai usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.<sup>17</sup>

Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah,tetapi bagaimana menanamkan

---

<sup>13</sup> Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 23.

<sup>14</sup> Akhmad Muhaimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Krakter di Indonesia*, (Yogyakarta:Ar-ruz Media, 2011), hlm.27.

<sup>15</sup> Pupuh dkk, op.cit. Hlm 17.

<sup>16</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Bilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2004), hlm .20-21.

<sup>17</sup> Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),hlm.5.

kebiasaan yang baik dalam kehidupan, sehingga anak akan memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian serta komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Bagaimanapun karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja tetapi juga melibatkan *moral feeling* dan *moral action* untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan. Sehingga pendidikan kaarakter mengupayakan terbentuknya manusia yang sesuai dengan tata moral, nilai norma yang ada.

Maka dapat disimpulkan pendidikan karakter merupakan usaha dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif meliputi semua aktivitas manusia baik berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan dirinya, sesama manusia, maupun lingkungannya melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pada nilai-nilai norma yang berlaku.

b. Tujuan pendidikan Karakter

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

<sup>19</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

Menurut Kemmetrian Pendidikan Nasional tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berhati baik, berperilaku baik dan berpikiran baik.
- 2) Membangun peserta didik yang berkarakter Pancasila dan religius serta sebagai generasi bangsa harus memiliki rasa tanggung jawab.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur dan penuh kreativitas serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>20</sup>

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

. Dalam pengembangan pendidikan karakter, terdapat 18 nilai yang dikembangkan oleh Diknas. Adapun 18 nilai karakter tersebut akan dikemukakan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Nilai religius, yakni sikap dan perilaku patuh untuk melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap

---

<sup>20</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, hlm.7.

<sup>21</sup> Pupuh fathurohman, dkk, , *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2013), hlm. 19-20.

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.

- 2) Nilai jujur, yakni perilaku yang pada dasarnya berupaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam tindakan maupun ucapan.
- 3) Nilai toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Nilai disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 5) Nilai kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan baik.
- 6) Nilai kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Nilai mandiri, yakni sikap atau perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 8) Nilai demokratis, yakni cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- 9) Nilai semangat kebangsaan, yakni cara berpikir dan bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
- 10) Nilai rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari.
- 11) Nilai cinta tanah air, yakni cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Nilai menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Nilai bersahabat/komunikatif, yakni tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Nilai gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang berguna bagi dirinya.
- 15) Nilai cinta damai, yakni sikap, tindakan maupun perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman berada di sekitar kita.

- 16) Nilai peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga kelestarian lingkungan dengan mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Nilai peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Nilai tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Strategi Pendidikan Karakter

Kemendiknas menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan melainkan juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dari pada itu diperlukan tiga komponen karakter yang baik yakni pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.112-113.

*Moral Knowing* merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuan dalam tahapan ini adalah untuk menguasai pengetahuan mengenai nilai-nilai. Dalam tahapan ini peserta didik harus mampu membedakan dan memahami nilai baik dan buruk yang perlu dilakukan dan tidak perlu dilakukan.

*Moral loving* merupakan penguatan aspek emosi. Dalam tahapan ini tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan menanamkan rasa cinta terhadap nilai-nilai karakter yang dilakukan melalui aspek emosional, hati dan jiwa bukan lagi melalui akal maupun logika. Sehingga anak didik mampu menyerap dan memusahabahkan diri maka akan tumbuh kesadaran dan keinginan untuk melakukan kebaikan.

*Moral doing/ learning to do*, tahapan ini merupakan tahapan dalam perwujudan tindakan nyata. Anak didik mempraktikkan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga merupakan puncak keberhasilan dari dua komponen karakter lainnya.

## **2. Konsep Anak Jalanan**

### **a. Pengertian Anak Jalanan**

Istilah anak jalanan diperkenalkan pertama kali di Amerika Selatan tepatnya di Brazilia dengan nama *Meninos de Ruas* yakni kelompok anak-anak yang hidup di jalan yang tidak memiliki tali ikatan dengan keluarga. Di beberapa tempat lainnya disebutkan seperti di Columbia mereka di sebut "*gamin*" (*urchin* atau melarat) dan "*ehinehes*" (kutu kasur), "*marginais*" (kriminal atau marginal),

di Bolivia; *resistileros*” (perampok kecil).<sup>23</sup> Istilah tersebut menggambarkan bagaimana posisi anak jalanan dalam masyarakat.

Menurut Departemen Sosial RI anak jalanan adalah anak-anak yang turun kejalan karena beberapa faktor seperti faktor ekonomi, konflik keluarga, hingga faktor budaya dan mereka berumur dibawah 18 tahun. Pbb mengatakan bahwa anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalan baik untuk bekerja atau hanya bermain dan beraktivitas lain.<sup>24</sup>

UNICEF mengemukakan anak jalanan adalah anak yang berumur dibawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah dijalan.<sup>25</sup> Maemunah mengatakan dalam bukunya bahwa anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya dijalan baik untuk bermain atau bekerja, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus yang tinggal dengan orang tuanya maupun terpisah dengan orangtuanya.<sup>26</sup>

Sehingga anak jalanan merupakan anak yang berumur dibawah 18 tahun sebagian atau seluruh waktunya dihabiskan dijalan baik untuk mencari nafkah atau hanya bermain dan berkeliaran dijalan,

---

<sup>23</sup> Maemunah, *Perlindungan Hukum Anak Jalanan (Kajian Perspektif Hak Asasi Manusia)*, (Yogyakarta: Deeplublish, 2020), hlm.21.

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 21.

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 23.

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 25.

umumnya mereka turun kejalan karena faktor ekonomi dan faktor ketidakharmonisan keluarga, berpenampilan kumuh. Dan mereka ada yang masih tinggal dengan orangtuanya ataupun tidak.

b. Klasifikasi Anak Jalanan

Secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) *Children on the street*, yaitu anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak dijalan namun masih memiliki hubungan yang erat dengan orangtua mereka. Salah satu faktor anak tersebut turun kejalan adalah untuk membantu perekonomian keluarganya, sehingga sebagian penghasilannya diberikan kepada orangtua mereka.<sup>27</sup>
- 2) *Children of the street*, yaitu anak yang berpartisipasi penuh dijalanan baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orangtua mereka, namun frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Kebanyakan diantara mereka adalah anak yang menjadi korban kekerasan dari orangtua, lari dari rumah dan masalah konflik keluarga.<sup>28</sup>
- 3) *Children from families of the street*, yaitu anak yang berasal dari keluarga yang hidup dijalanan. Mereka mempunyai

---

<sup>27</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 200.

<sup>28</sup> Ibid, hlm.201.

hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang ambing dari satu tempat ke tempat lainnya dengan segala resiko yang ada. Di Indonesia klasifikasi ini dapat dijumpai diberbagai tempat seperti kolong jembatan, rumah-rumah liar disepanjang rel kereta api, dan sebagainya.<sup>29</sup>

c. Ciri-Ciri Anak Jalanan

Anak jalanan memiliki ciri khas baik secara fisik, psikis maupun psikologinya. Menurut Fatchurohman ciri-ciri anak jalanan dilihat dari fisiknya yaitu mereka memiliki kulit yang kotor, kelihatan dekil dan kumuh karena jarang mandi, rambutnya kotor, bau kurang sedap, serta pakaian yang tampak kumuh karena jarang dicuci. Sedangkan dari psikisnya mereka terlihat bertempramen tinggi, emosional, suka marah, jarang senyum, mudah tersinggung, susah diatur, berkemauan keras, percaya diri dan mandiri.<sup>30</sup>

Secara psikologis menurut Saparinah Sadli diungkapkan oleh Sudarsono ciri khas anak jalanan adalah:

- a) Anak-anak yang mudah tersinggung perasaannya.
- b) Anak-anak yang mudah putus asa dan cepat murung, susah dipengaruhi oleh orang yang ingin membantunya.

---

<sup>29</sup> Ibid, hlm.201.

<sup>30</sup> Maemunah, *Perlindungan Hukum Anak Jalanan*, (Kajian Perspektif Hak Asasi Manusia), (yogyakarta: Deepublish,2020), hlm.25-26.

- c) Selalu menginginkan kasih sayang.
- d) Ketika berbicara biasaya mereka tidak ingin bertatap muka.
- e) Sesuai perkembangannya yang masih anak-anak mereka sangat labil dan sulit berubah meskipun sudah diberi pengarahan yang baik.

Selain dari pada itu kebanyakan anak jalanan bekerja lebih dari 8 jam perhari bahkan sebagian lagi lebih dari 11 jam perhari.

#### d. Faktor Menjadi Anak Jalanan

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi anak turun kejalan. Di Indonesia faktor ekonomi secara tidak langsung menjadikan peningkatan adanya anak jalanan. Surjana dalam Andriyani Mustika mengungkapkan ada tiga faktor yang kuat dalam mendorong anak turun kejalan yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Tingkat mikro, yakni faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. Hal ini disebabkan karena ketidakharmonisan dalam keluarga maupun ketidakberdayaan orang tua dalam mengawasi anaknya. Kekerasan fisik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya mendorong anak untuk semakin ingin meninggalkan rumahnya.
- 2) Tingkat Messo, yakni faktor yang berhubungan dengan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat

---

<sup>31</sup> Herlina Astri, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia:Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*. Jurnal Pusat Pengkajian Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI). No.2. Desember 2014.

pendidikan di lingkungan masyarakat tersebut, khususnya masyarakat miskin. Anak -anak merupakan aset untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Sehingga anak-anak lebih banyak ditawarkan untuk bekerja daripada bersekolah. Mereka diajarkan untuk bekerja dan mencari pekerjaan di kota.

- 3) Faktor makro, yakni faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat. Kemiskinan yang berdampak urbanisasi, perubahan gaya hidup menghambat tumbuh kembang anakpemerintah yang tak mampu memberi kesempatan kerja kepada orang tua akan berdampak pada anak-anak, sehingga anak akan berhenti bersekolah karena tidak ada uang untuk membayar sebab kepentingan perut lebih diutamakan dari pada sekolah. Akibat dari urbanisasi dan gaya hidup inilah yang menjadikan anak turun kejalan karena tidak memiliki ketrampilan dan pendidikan.<sup>32</sup>

Pada dasarnya yang perlu kita ketahui adalah anak turun kejalan juga dilatarbelakangi oleh dirinya sendiri. Sehingga perlu untuk menjaga mereka baik pola fikir mereka agar tidak mempunyai keinginan turun kejalan.

---

<sup>32</sup> Maemunah, *Perlindungan Hukum Anak Jalanan (Kajian Perspektif Hak Asasi Manusia)*, (Yogyakarta:Deeplublish, 2020),hlm.115.

e. Pendekatan Dalam Penanganan Anak Jalanan

Dalam menangani anak jalanan tidaklah mudah. Mereka dengan segala sifat yang terbentuk dijalanan menjadikan karakter dalam dirinya keras. Sehingga diperlukan beberapa pendekatan yakni:<sup>33</sup>

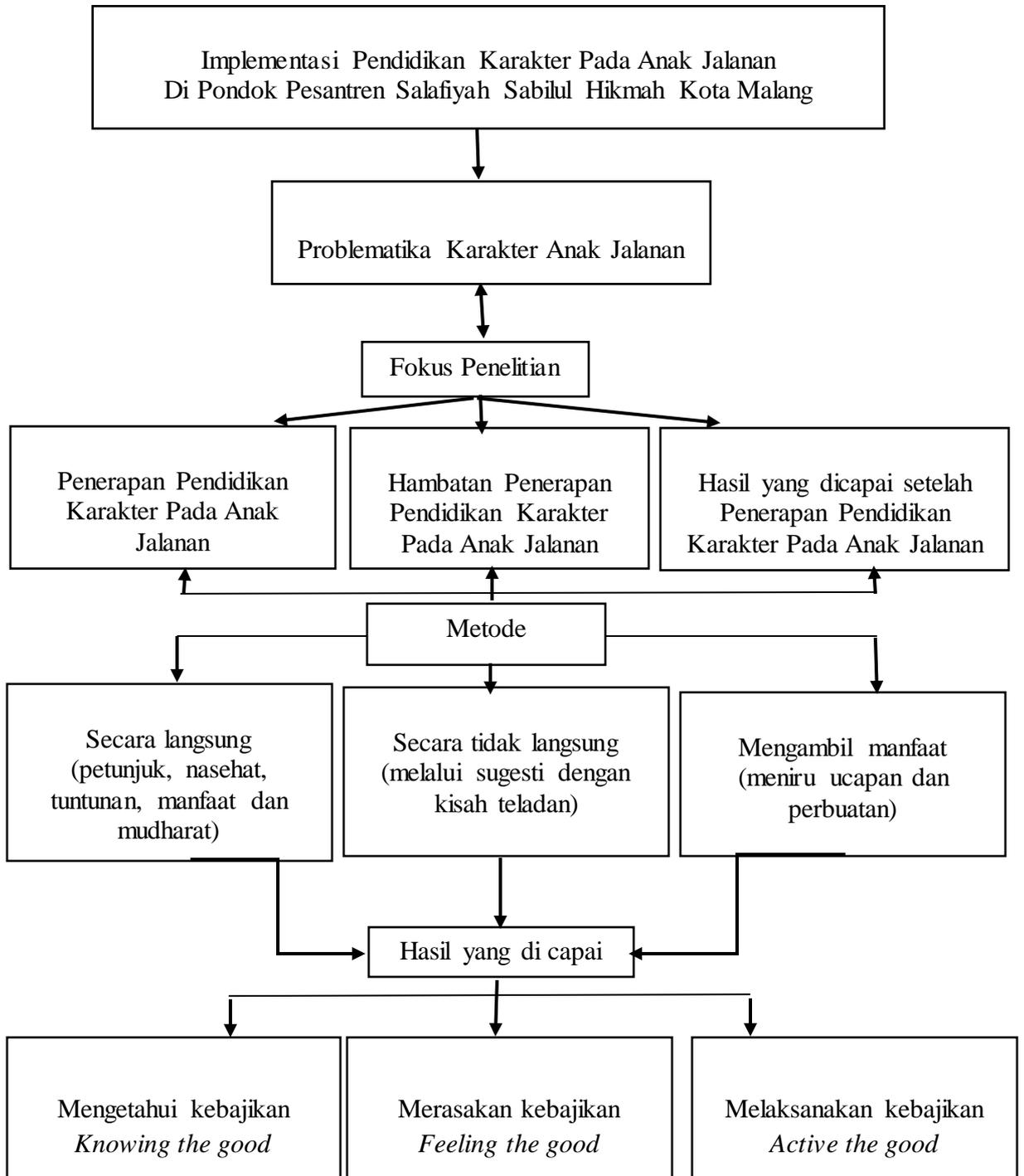
- 1) *Street Based*, merupakan model penanganan anak jalanan ditempat mereka berasal. Para *street ecuador* mendatangi anak jalanan dan berdialog untuk memahami serta menempatkan diri sebagai teman. Dalam beberapa jam anak jalanan diberikan materi pendidikan dan ketrampilan serta kehangatan dan perhatian yang diberikan kepercayaan terhadap mereka.
- 2) *Centre based*, merupakan pendekatan anak jalanan di lembaga atau panti. Mereka ditampung dan diberikan pelayanan pendidikan, ketrampilan, kebutuhan dasar, maupun pekerjaan serta perlindungan dan perlakuan yang hangat seperti keluarga.
- 3) *Community based*, merupakan metode penanganan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat terutama keluarga atau orang tua anak jalanan dengan memberikan penyuluhan tentang pengasuhan agar anak tidak terjerumus ke jalanan. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal maupun informal.

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 205

Dengan melalui pendekatan tersebut sesungguhnya merupakan modal awal dalam menangani permasalahan anak jalanan yakni dengan empati dan rasa tulus dari semua pihak.

## B. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 landasana berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen,dll. <sup>35</sup>

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang mana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan mengenai fenomena dalam suatu keadaan yang kemudian dibuat catatan lapangan yang nantinya dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>36</sup> Sehingga penggunaan pendekatan kualitatif ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan tentang Implementasi Pendidikan

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.6.a

<sup>35</sup> Ibid, hlm.11

<sup>36</sup> Ibid, hlm.26.

Karakter Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian (*the key instrumen*), sehingga kehadiran peneliti sangatlah penting dan menjadi suatu keharusan.<sup>37</sup> Kedudukan peneliti disini adalah sebagai pengamat, perencana, pelaksana dalam pengumpulan data, penganalisis, serta melaporkan hasil penelitiannya.<sup>38</sup>

Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pelaksana, dalam hal ini peneliti mengamati proses penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan yang berada di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang, yang kemudian peneliti kumpulkan data yang diperoleh dari penelitian kemudain serta menganalisis dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 November 2019 yakni melakukan pengamatan pondok pesantren, santri, dan melakukan wawancara dengan pengasuh, yang kemudian dilanjutkan kembali pada tanggal 3-13 Juni 2022 yakni melakukan pengamatan dan wawancara dengan pengasuh, santri, dan tenaga pendidik untuk melengkapi data yang dianggap masih kurang.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.223

<sup>38</sup> Lexy J.Moleong, *op.cit.*, hlm.168

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang yang terletak di Jl. Polowijen I No. 190 RT 04, RW 02, Kec. Blimbing Kota Malang. Adapun peneliti mengambil tempat Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah adalah:

1. Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah berbeda dengan pondok pada umumnya, yang mana santri di pondok ini merupakan anak jalanan dan anak pengguna NAPZA, sehingga sebagai wadah dalam penanganan anak jalanan untuk di ajarkan nilai agama dan membentuk kepribadian anak jalanan agar sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat.
2. Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah telah mencetak generasi yang berkepribadian baik dan diterima kembali oleh masyarakat dan keluarga sehingga dapat melanjutkan kembali hidupnya. Oleh karenanya pondok ini merupakan salah satu contoh dari lembaga sosial lainnya.

### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen.<sup>39</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm.157.

1. Sumber data primer, yakni sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti.<sup>40</sup> Data tersebut diperoleh dari observasi yakni foto kegiatan di pondok, wawancara maupun pengamatan dilapangan. Adapaun sumber data primer dari wawancara dalam penelitian ini adalah:
  - a. Pengasuh pondok : Gus Ubaidillah Hamid
  - b. Tenaga pendidik : Dzurrotun Nafisah
  - c. Santri pondok : Khoirul Anam,Sucipto.
2. Sumber data sekunder, yakni sumber data yang memberikan data secara tidak langsung sebagai penunjang dan pendukung maupun tambahan data dalam penelitian baik melalui orang lain maupun melalui dokumen.<sup>41</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen, arsip, website pondok pesantren (<https://sabilulhikmah.wordpress.com/sejarah-pondok-pesantren-sabilul-hikmah/>), youtube pondok pesantren, dll yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm.225.

<sup>41</sup> Ibid, hlm.225

## 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan menggunakan pancaindera guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab masalah penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini peneliti terjun kelapangan dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati dan menggali informasi mengenai penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau interaksi yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara, untuk mendapatkan informasi atas pertanyaan yang diberikan.<sup>43</sup> Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman secara garis besarnya saja.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Pengasuh Pondok yakni Gus Ubaidillah Hamid
- b. Tenaga Pendidik yakni Ustadzah Dzurrotun Nafisah

---

<sup>42</sup> Mudjia Raharjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (<https://www.uin-malang.ac.id>,2011) diakses pada tanggal 15 Mei 2022.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian k Ualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186

<sup>44</sup> Afifudin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2009),hlm. 131

- c. Santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang Saudara Sucipto dan Khoirul Anam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pendukung dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan dokumen berbentuk tulisan, website, buku, yang terkait, untuk mengetahui informasi sejarah berdirinya pondok pesantren, ataupun mengenai struktur organisasi serta melalui gambar kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan mencari dan menelaah seluruh data yang tersedia dari wawancara maupun observasi. Miles dan Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>45</sup> Dalam analisis data langkah-langkah yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Dalam penelitian, data yang diperoleh dilapangan cukup banyak maka harus dicatat dan diteliti secara rinci melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data yang diperoleh, memilih hal-

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.246

hal yang pokok dan menfokuskan pada yang di anggap penting oleh peneliti, menyederhanakan menjadi satu kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>46</sup> Sehingga penyajian data dilakukan dengan memaparkan data temuan menjadi satu kesatuan secara deskriptif seperti catatan lapangan, hasil wawancara, hingga tahap pembahasan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dengan demikian kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal maupun tidak.<sup>47</sup>

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal diukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu verifikasi sepanjang penelitian berlangsung sangat dibutuhkan untuk menjamin

---

<sup>46</sup> Sugiyono, op.cit, hlm 249.

<sup>47</sup> Ibid, hlm 252.

tingkat kepercayaan hasil penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Pengecekan keabsahan data**

Dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah, sehingga perlu diteliti kredibilitasnya. Dalam memperoleh keabsahan tersebut adalah dengan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar, sebagai pengecek atau pembanding data penelitian. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lainnya.<sup>48</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan data yang sesuai. Triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yakni melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>49</sup>

### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tahapan yang meliputi:

---

<sup>48</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian kUalitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 330

<sup>49</sup> Sugiyono, op.cit, 241.

1. Tahap pra lapangan, yakni dengan mendatangi lokasi yang akan diteliti dengan menyerahkan surat izin penelitian kepada lembaga yang akan diteliti. Kemudian menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, dalam hal ini peneliti mengadakan observasi dan pengamatan terhadap situasi di lembaga yang diteliti yakni serta melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan peneliti meliputi, pengasuh pondok, tenaga pendidik pondok dan santri pondok.
3. Tahap pengolahan data, peneliti melakukan pengolahan data dari hasil wawancara dan observasi dengan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
4. Tahap pelaporan hasil penelitian, peneliti menyusun dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk ilmiah yang sebelumnya telah disimpulkan terlebih dahulu, yang mana tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

- a. Nama Organisasi : Yayasan Salafiyah Sabilul Hikmah
- b. Nama Pendiri Pondok : Gus Ubaidillah Hamid
- c. Alamat : Jln. Polowijen I / No. 190 RT04 /  
RW02, Kec. Blimbing, Kota Malang
- d. Tahun Berdiri : 2004
- e. No/tgl. Izin Operasional : 27 Januari 2016
- f. Nomor NSPP : 510035730069
- g. Nomor AHU : 0004791.AH.01.12 Tahun 2016
- h. Telp/Fax : 081803815099 / 081944973821
- i. Email : [Ppsabilulhikmah@gmail.com](mailto:Ppsabilulhikmah@gmail.com) <sup>50</sup>

##### 2. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah merupakan yayasan sosial yang berdiri pada Tanggal 9 April 2004. Latar belakang berdirinya adalah sebagai wadah atau tempat belajar maupun praktek para santri/anak yang membutuhkan arahan, terutama anak anak jalanan yang terlantar.

---

<sup>50</sup><https://sabilulhikmah.wordpress.com/sejarah-pondok-pesantren-sabilul-hikmah/>, diakses pada tanggal 8 Juni 2022, pkl. 20:27

Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah ini didirikan oleh Gus Ubaidillah Hamid pada tahun 2004 yang awalnya sebagai pimpinan jamaah sholat Sabilul Hikmah kota Malang (Cabang dari Sabilul Hikmah Pasuruan), yang kemudian pada tahun 2010 di registrasikan sebagai pondok resmi di kota Malang sesuai ketentuan pemerintah Republik Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, jamaah sholat Sabilul Hikmah melakukan beberapa kegiatan sosial salah satunya adalah kepedulian terhadap anak jalanan yang banyak ditemui dan banyak melakukan kegiatan negatif dijalanan, khususnya kota Malang. Kami mendapati mereka dijalanan tersentuh narkoba, miras, dll meskipun masih dibawah umur (18 tahun kebawah). Dikarenakan latar belakang dari *broken family* sehingga tidak ada yang mengawasi keseharian mereka, jadi dalam kenyataannya banyak dari mereka yang tidak lulus sekolah dasar (SD), dan harus mencari uang sendiri dijalan untuk bertahan hidup. Dengan kesehariannya yang seperti itu, bukan hanya hal negatif yang mereka serap dalam sehari-harinya dari kondisi lingkungan sekitar, tetapi juga tidak pernah mengenal dan belajar tentang Islam. Karena alasan inilah, kami yang sekarang menjadi pengurus Yayasan dan Pondok Sabilul Hikmah peduli terhadap mereka dan melakukan sesuatu yang sekiranya dapat membantu mereka.

Kami menampung mereka di Pondok dan melakukan beberapa pendekatan secara Islami dan pelan-pelan dalam kesehariannya,

sehingga mereka betah didalam pondok. Dimana tujuan kami adalah untuk memberikan pengawasan dan menjauhkan mereka agar tidak melakukan hal negatif lagi dijalanan serta memberikan pendidikan Islami. Harapan kami agar mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak kembali hidup dijalan. Dari pengalaman kami, dimana keseharian yang kami alami bersama santri anak jalanan pelan-pelan dan sedikit demi sedikit mereka dapat meninggalkan narkoba dan miras.<sup>51</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

#### a. Visi

“Membentuk karakter santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Mandiri, Istiqamah, dan Berakhlaqul Karimah”.

#### b. Misi

- 1) Menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab serta paham yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal jama'ah.
- 2) Menggembeleng santri pada ilmu-ilmu yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan potensi akademik, minat, serta bakat santri.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu agama serta mengamalkannya.

---

<sup>51</sup> Ibid, diakses pada tanggal 8 Juni 2022 pkl. 20:40 WIB.

#### 4. Struktur Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

Pengasuh : Ubaidillah

Sekretaris : Dzurrotun Nafisah

Bendahara : Siti Roqayah

Pengajar :

I. Gus Ubaidillah Hamid

II. Siti Roqayah

III. Dzurrotun Nafisah

IV. Shiam Mashih Qatur Yuroh

V. Ferdina Luthfi A.

VI. Abi Lazkar Amar Ma'rufi

VII. Mustofa

Seksi Keamanan : Sulih Kridotomo

Seksi Kebersihan : Gatot Supono

Permakanan : Ibu Diroyah

#### 5. Program Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

Dalam menunjang keberhasilan, Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah menfokuskan programnya pada:

- a. Rehabilitasi sosial berupa panti/pondok pesantren.
- b. Rehabilitasi sosial berupa penanganan korban narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) untuk anak di bawah umur.

- c. Rehabilitasi sosial berupa pembinaan anak jalanan di dalam dan di luar pondok.
- d. *Day Care* dan pengawasan islami kesehatan santri.
- e. Pemberian *skill* (pelatihan kerja).
- f. *Home Care* bagi anak yatim piatu, anak dufa, anak terlantar, anak jalanan, yang tidak memiliki tempat tinggal, putus sekolah, dan keluarga bermasalah dengan konsep pengawasan islami.<sup>52</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam mengemukakan hasil penelitian ini, sebelumnya peneliti telah menggunakan metode analisis data kualitatif. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan dan memaparkan data hasil temuan yang diperoleh di lapangan, mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah; kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, dan hasil dari Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah.

### 1. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

Pendidikan karakter anak jalanan dibutuhkan karena penting dalam menerapkan kepribadian anak jalanan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Karakter anak jalanan yang terkesan kasar, mudah marah,

---

<sup>52</sup> Hasil dari laporan penelitian *Pengembangan Tata Kelola Kota Malang dalam mendidik anak jalanan*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat LP2M, tahun 2020, halm. 29.

keras, susah diatur menjadikan pengasuh maupun tenaga pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter tidaklah mudah, mereka tidak bisa dipaksakan untuk melakukan kegiatan pesantren secara langsung tetapi dengan perlahan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak jalanan, memberikan mereka rasa nyaman dan kasih sayang dengan melalui sistem kekeluargaan. Menganggap mereka seperti keluarga seperti anak sendiri agar mereka merasa dihargai. Sebagaimana diungkapkan oleh Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“Pertama Kasih pendekatan, kenyamanan, perhatian, mencukupi kebutuhan. Kita membina anak yang tidak normal untuk menjadi normal maka kita harus mengurus kebutuhannya sesuai anak yang normal untuk menjadi normal, kalau diberikan tidak normal akhirnya kurang kasih sayang kurang perhatian, makan, pakaian kita berikan yang layak. Sistemnya disini kan kekeluargaan, karena mereka ingin normal bagaimana kita hidangkan dengan kehidupan yang normal seperti keluarga sendiri, anak sendiri. Saya kan pengennya apa mereka kan juga sudah lelah oleh karena itu mengingatkan cara yang paling efektif itu pendekatan memberikan kasih sayang itu sudah manut dengan sendirinya, dia percaya kepada kita, kita memberikan kepercayaan, kita menanamkan kepercayaan kepada mereka sehingga dia percaya setelah dia percaya apapun akan dia lakukan”.<sup>53</sup>

Hal yang disampaikan diatas terlihat saat peneliti datang ke lokasi penelitian dimana para santri mengambil makanan untuk mereka di dapur atau rumah pengasuh seperti rumah sendiri dengan tanpa ada rasa takut seperti dipondok lainnya. (L.O 1)

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 16 November 2019 pkl. 08:42 WIB.

Kemudian juga dengan halnya yang terlihat dalam dokumen pribadi yang ada di media sosial pengasuh yang mana mereka bersama-sama diajak untuk berlibur, jalan-jalan diikutsertakan seperti keluarga sendiri. Hal tersebut menandakan memang begitu dekatnya santri dengan pengasuh maupun temannya.

Dzurrotun nafisah selaku tenaga pendidik di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang juga mengatakan:

“Lebih ke apa ya sebenarnya itu kalau aku mengusahakan lebih ke pendekatan jadi banyak juga yang seumursan dan di bawahku jadi dulu itu kayak susah mbak mentang-mentang oh ini seumuran aku jadi kayak berani”.<sup>54</sup>

Sebagaimana dengan pernyataan Sucipto santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“Biasanya di panggil disuruh kayak cuci mobil, terus jagongan, ngopi. Jadi kalau apa ya enak lah beda kayak kiyai lain , kalau kiyai kiyai lain kan ketemu sama mereka susah gitukan takut tapi kalau disinikan enggak jadi kayak biasa, kayak orangtua sendiri, Gak merasa di kekang sama sekali”.<sup>55</sup>

Diperkuat dengan pernyataan oleh Khoirul Anam santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“Tapi kalau anak-anak rehab disini kabur berarti kopler mbak anaknya, karena disini enak mbak”.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 11.17 WIB.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan sucipto selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 11.12 WIB.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan khoirul Anam selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 12.06 WIB.

Dari penjelasan tersebut melakukan penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan bukanlah hal yang mudah, membutuhkan waktu yang lama, kesabaran dan ketlatenan karena hal pertama adalah merubah prasangka anak jalanan. Kemudian setelah mereka merasa nyaman maka diberikan pembelajaran melalui kegiatan sehari-hari. Hal tersebut juga dilakukan dengan tidak menghilangkan kebiasaan mereka sebelumnya, namun dengan mengganti kebiasaan mereka sebelumnya dengan kegiatan positif yang lebih baik lagi, dan memberikan motivasi agar mereka semangat untuk melanjutkan masa depan yang lebih baik. Kemudian mengajak mereka untuk melakukan sholat berjamaah terlebih dahulu, walaupun untuk bacaan mereka belum mengetahui namun sedikit demi sedikit akan diajarkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“Kita mengikuti mereka masa transisi semua. Kemudian baru istilahnya di sela sela itu ada sedikit arahan. Jadi apa kayak ada hal yang jelek yang negatif yang dianggap wajar itu kita arahkan bahwasanya kita mulai melarang kayak itu jangan itu gak boleh, kalau bisa jangan begitu. jadi gak langsung melarang kita butuh kesabaran itu juga proses yang panjang kita butuh ketlatenan. Akhirnya satu kita berikan motivasi, gambaran gambaran, membuka masa depan. Alhamdulillah setelah itu ada sedikit kita praktekan sholat berjamaah, ya pokoknya kita ajak kita sifatnya gak menyuruh tapi mengajak itu penting, yang semula dia suka musik rock, hardkor, kemudian lama lama kita kasih kegiatan seni religi kita lampiaskan mereka biar juga bersuara biar mereka mengekspresikan apa itu tapi melalui terbang dengan sholawat. Ya kita ganti ganti aja, nanti mereka tertata sendiri karakternya dengan apa yang mereka pelajari.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 16 November 2019 pkl. 08:42 WIB.

Penerepan pendidikan karakter juga melalui kegiatan mengaji al-quran amupun mengaji kitab. Kegiatan sehari hari dengan membiasakan sholat berjamaah, adanya kegiatan tahlil dan istighosah. Kemudian terdapat program yang didalamnya mengajarkan anak jalanan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin dan jujur yakni program hafalam surat yasin. Dimana program tersebut telah dilakukan oleh pengasuh beberapa tahun sebelumnya. Sebagaimana ditegaskan oleh beliau Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“Pendidikan karakternya ya karena pondok pesantren kita pakai pendidikan akhlak pakai kitab washoyaul aba’ lil abna, jadi pembelajarannya akhlak gitu, kita tanamkan ke akhlaknya. Ngaji kitabnya kitab akhlak, wasiat bapak ke anak diwakilkan oleh gurunya. Ketika mereka dalam kitab itu ketika ustadnya atau gurunya menerangkan itu sudah jadi mereka sudah ee terobsesi dengan bahwasanya yang mengatakan adalah bapaknya. Jadi mereka ada kembali lagi yang semula dendam yang 25 % anjal dari broken bercita cita kalau besar ingin membunuh orangtuanya terbentuk untuk mencintai orangtuanya karena setiap hari kita kasih pengertian. Kita ajak sholat berjamaah setelah sholat berjamaah istighosah setelah itu baca yasin, habis itu tak kasih terapi narkobanya. Ada program hafalan surat yasin agar pemikiran mereka fokus agar tidak berpikir kejalan, tidak berpikir temannya di jalan pokok aktivitas dijalan. Ya sak hafal hafale ndak kita paksa yang hafalkan kan latine. Kita benarkan bacaannya kita kasih motivasi yang kuat semua ternyata hafal. Hafalan minim 3 ayat kalau 2 gak boleh disitu harus disiplin dan tanggung jawab, mereka harus menggugah semangat biar mereka punya cita cita. Mereka gak bisa ditanya pahala gak direken saya gak mangan pahala pak saya makan nasi saya ingin uang gitu. Kenapa dibuatkan sertifikat ya biar orangtua mereka tau bahwasanya mereka disini dimbinng dan yang dibutuhkan seperti ini bukan ngame dijalan”.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 16 November 2019 pkl. 08:42 WIB.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwasanya melalui kegiatan sehari-hari yang rutin dilakukan terus menerus menjadikan anak jalanan mulai faham dan mengerti bagaimana seharusnya mereka berbuat dan bertindak sesuai dengan norma kebaikan. Selain itu juga dari ungkapan diatas telah tertanam karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan melalui progam kegiatan tanpa anak merasa terpaksa. Kemudian juga penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung, serta dengan memberi contoh. Secara langsung dengan memberikan contoh kepada anak jalanan, memberikan nasehat sebab akibat. Mereka dibiasakan dalam hal berpakaian yakni dengan memakai pakaian yang sopan, bersih, cara berbicara dengan orang disekitarnya dengan tutur kata yang lembut; sopan; santun tidak dengan nada yang keras seperti mereka saat berada dijalanan. Mengajarkan kejujuran dengan mengamanahkan anak-anak untuk menjaga warung, selain itu juga mengajarkan dari hal tersebut agar anak-anak mengetahui bagaimana cara mencari nafkah dengan cara yang halal dan baik, tidak mencuri atau merampas hak orang lain. Sebagaimana diungkapkan beliau Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“kita terapkan tradisi santri ya toh seperti itu kita membiasakan mereka dengan pakai busana yang baik busana santri ya, menjaga kebersihan, kesopanan, cara berbicara dengan orang lain bagaimana dengan sopan kan begitu tok”. dari awal ya kita ajari ssetiap perbuatan harus tanggung jawab. Dari awal harus kita tanamkan hal seperti itu. Ya dia harus bertanggung jawab dengan kejujuran itu. Makanya diakan butuh seorang contoh dan panutan rata rata mereka kalau di tanya ya saya ingin seperti abah gus pada

akhirnya gitu. Ketika mereka melakukan kesalahan kita ingatkan saja, kita tidak bosan bosan mengingatkan”.<sup>59</sup>

Selaras dengan yang dikatakan oleh Sucipto santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“Terus ya kalau ngasih pelajaran kayak contohnya ya kayak kasih pengertian tanggung jawab kalau kamu melakukan ini dosanya ini”.<sup>60</sup>

Ditegaskan kembali oleh Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“Terus warung itu yang jualan anak anak ndak pernah kehilangan tapi memang batine entek batine dipangan dewe, tapi gak masalah kita tidak mencari keuntungan dari situ yang penting anak anak punya keinginan untuk itu tadi bekerja dengan baik dengan normal tidak mencuri tidak malak. Ibaratnya kalau pondok itu kamu harus berusaha kamu harus belajar mencari rejeki yang halal gitu. Nah disitu perlu di tegaskan pada anak anak itu ketika kita itu membiasakan dengan perkara perkara yang halal enggak usah yang banyak banyak oh itu gak baik karena hukumnya haram oh itu baik nanti mereka anak takut sendiri gak minum karena haram gak ngepil karena haram kan begitu”.<sup>61</sup>

Sedangkan secara tidak langsung dengan memberikan ceramah dan sugesti atau arahan melalui kisah-kisah saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran, mengajak ngobrol dan kumpul-kumpul bersama atau jagongan dengan diselingi pendidikan dan arahan didalamnya. Sebagaimana diungkapkan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 3 Juni 2022 pkl. 10:25 WIB.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan sucipto selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 11.12 WIB.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 16 Juni 2022 pkl. 10:25 WIB.

“kita ceritai hal soal macem macem dari kisah kisah kita ceritai surga kita ceritai neraka kan gitu kita kembalikan lagi pada hal hal yang positif “.<sup>62</sup>

Seperti yang diungkapkan Sucipto santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“ya ngaji mbak, terus ngaji al-quran itu maju satu-satu nanti dibenerin yang salah. Terus sholat berjamaah, istighosah. Terus abah ngaji kitab kayak ceramah terus kita ya dengerin gitu kayak diceritai surga neraka . Terus opo yo banyak wes mbak”.<sup>63</sup>

Sejalan dengan Khoirul Anam santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“ya kalau habis isya dipanggil suruh kedepan dikasih pengertian kayak ngaji kitab di kasih pengertian yang bagus bagus biasanya sampai jam 11 malam, jam 1 malam ya gak tentu mbak. Dari ustadznya itu ya sambil dikasih arahan sambil dididik gak langsung pulang mereka, biasanya kan langsung pulang kalau ustad disini enggak masih duduk duduk rokoan diam disini terus dikasih jalan dikasih petunjuk ya sambil tukar pengalaman, ya saya curhatkan terbuka gak ada yang apa kita umpetkan gak ada”.<sup>64</sup>

Setelah anak jalaran mendapatkan pendidikan karakter yang baik melalui berbagai kegiatan, arahan, nasehat, diharapkan menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya baik ketika mereka berada dipondok maupun setelah mereka pulang nanti. Karena yang terpenting adalah bagaimana pribadi mereka kedepannya terutama saat mereka dirumah tanpa adanya pengawasan dari pengasuh maupun guru mereka. Oleh karenanya Gus Ubaidillah Hamid juga mempunyai progam penguatan terhadap orangtua. Dimana progam tersebut ditujukan kepada orangtua agar

---

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Op.cit.sucipto.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan khoirul anam selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 12.06 WIB.

ketika anaknya berada dirumah mereka juga dapat mendidik anaknya, agar anak tersebut tidak lagi berkeinginan kembali kejalan, karena perlunya dukungan dan keterlibatan semua pihak. Sebagaimana dikatakan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang:

“Saya juga melakukan *home visit* penguatan pada anak pada keluarga orang tua saya datangi kerumahnya, rumah kamu dimana data kamu mana identitas kamu mana semua, dan memberikan penyuluhan ke orangtua mereka, tapi jangan ditanya yang modus modus itu kan ketahuan orangtua yang memang eksploitasi anak punya ekting pas kita datangi kayak yang susah kayak yang anaknya diperhatikan betul kadang sampai menangis menangis itu kan cuma ekting begitu. Tapi kalau ortunya tidak ingin dijalan akhirnya kita terang-terangan gitu ceritanya, yawes kentara kan?”.<sup>65</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa:

- a. Penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan dilakukan secara bertahap dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu yakni memberikan kenyamanan pada anak jalanan dengan sistem kekeluargaan dan keagamaan karena masih dalam masa transisi. Kemudian baru mulai memberikan pengajaran melalui kegiatan sehari-hari.
- b. Metode yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter dilakukan dengan 3 cara yakni secara langsung, tidak langsung dan memberi manfaat. Metode secara langsung dilakukan dengan memberikan nasehat sebab akibat, tuntunan dengan membiasakan

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 16 juni 2022 pkl. 10:25 WIB.

berbuat baik dalam kehidupan, serta dilakukan melalui kegiatan. Secara tidak langsung dengan memberi kisah-kisah, mengajak ngobrol, jangongan dengan diselingi arahan. Dan yang terakhir memberi manfaat dengan memberi contoh yang baik kepada anak jalanan dalam perbuatan maupun ucapan.

c. Penerapan pendidikan karakter juga dilakukan melalui penguatan orang tua dan anak yang dilakukan dengan *home visit* yakni mendatangi rumah orangtua anak jalanan untuk memberikan penyuluhan.

## 2. Kendala Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

Dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak jalanan bukanlah hal yang mudah. Kehidupan anak jalanan yang terlalu bebas tanpa ada aturan dan tanpa adanya pengawasan dari orangtua membuat anak jalanan sulit untuk diarahkan. Karakter yang keras, susah diatur, tempramen, dan faktor dari mengonsumsi obat-obatan terlarang ketika di jalan menjadikan mereka sulit untuk menerima pelajaran saat berada di pondok. Pembelajarannya pun dilakukan dengan mengalir apa adanya terlebih dahulu, mengikuti anak jalanan dengan mengajak jagongan, kumpul-kumpul yang nanti didalamnya diselipkan pembelajaran dan arahan agar mereka menjadi pribadi yang lebih baik lagi nantinya. Lambat laun mereka akan mengikuti kegiatan yang ada di pondok.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Hambatan nya itu buanyak sekali menangani akan seperti itu mereka itu didikanya sulit terus kemudian mereka itu anak jalanan berpikirnya mereka sudah lambat karena pengaruh narkoba obat obatan sehingga mereka sulit untuk berpikir dan tidak mau berpikir disuruh berpikir sedikit itu juga merasa jenuh dan pusinglah ndak nyamanlah seperti itu. Makanya dari situ oleh karena itu dari pendidikan pun ini tidak seformal formal betulkan gitu jadi pendidikannya ya santai santai saja kadang kadang ya ada forum-forum, kumpul-kumpul sambil ngopi sambil ngerokok ya gitu. Ada tanya jawab kemudian ada keluh kesah kemudian ada curhatan-curhatan dalam beban batinnya, dalam batinnya itu dia merasa beban karena selama ini anak yang penuh dengan beban yakan, makanya mereka adalah anak yang kelainan mental yatoh lah kenapa kok kelainan mental karena mereka sangat banyak bebannya mentalnya makanya gitu. Disamping itu kita berusaha untuk mengeluarkan itu dulu untuk mengkosongkan untuk menetralsir untuk mengkosongkan semua dicurhatkan baik jeleknya buruknya yang menyangkut pribadinya dengan temennya, orang lain, pribadinya dengan keluarga, pribadinya dengan lingkungan pribadinya selaa dijalan yang dialami itu semua harus di keluarkan harus di omongkan baru setelah itu kita jawab dengan ya istilahnya kita berikan masukan masukan yang baik kemudian kita memberikan pemahaman pemahaman yang baik mereka merasa nyaman”.<sup>66</sup>

Senada dengan yang di ungkapkan Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Yakan memang minim ilmu pengetahuan ya mbak jadi memang ada yang putus sekolah juga jadi kayak susah gitu kan ya apa ya susah masuknya”.<sup>67</sup>

Dikuatkan lagi oleh Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 16 November 2019 pkl. 08:42 WIB.

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 11.17 WIB.

“Tantangannya ya kan dia udah terbiasa diluar kan ya mbak kayak udah hidup bebas gak ada yang ngatur udah semaunya sendiri, ya kalau masih awal-awal itu bandelnya minta ampun mbak, jadi kayak apa ya susah banget diatur dia itu semaunya sendiri dan masih belum tau adab kepada guru gimana, ya itu dulu kayak gitu, kalau disuruh ngaji ada yang gak mau juga terus ada yang seenaknya sendirilah, ada yang gak mau dengerin pokoknya kayak gitulah mbak ya. Tapi lama kelamaan juga baik, progresnya juga baik dia mau dengerin, ilmunya sudah bisa diterapin di kehidupan sehari-harinya, ilmu tajwidnya di terapin di pembelajarannya al-quran itu. Terus Kalau dulu dulu masih kebawa jiwa-jiwa preman pencopetnya itu, ada yang pernah punya handphone disini jadi masih usil lah mbak masih di ambilah gitu tapi lama kelamaan udah enggak udah tobat dia mungkin karena masa transisi itu ya”.<sup>68</sup>

Sebagaimana dengan yang diungkapkan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Dulu pertama ya ngaji ya rokoan sudah biasa gak pakai kopyah, kalau sekarang sudah bagus sudah normal. Gak ada sanksi apa apa Cuma kita ingatkan saja ya kita dudukkan kita ajak omong”. Awal awalnya ya ketika disuruh sholat ke masjid ayo mandi semua ya iya Bah setelah saya cek hilang semua lari ada yang ke kuburan sana. Setelah sholat selesai datang lagi. Jadi makanya semua proses jadi disini dikasih masa masa transisi. Masa masa transisi itu ya satu minggu dua minggu”.<sup>69</sup>

Dari pemaparan diatas bahwasanya penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan tidaklah mudah butuh kesabaran, dan ketlatenan dalam proses pendidikannya, khususnya bagi pengasuh dan tenaga pendidik perlu adanya inovasi, kreativitas dalam proses pembelajaran. Sebagaimana di ungkapkan oleh Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Semua itu proses tidak ada hal yang mudah toh, semua tidak bisa hanya mengembalikan dengan telapak tangan. Oleh karena itu dengan kesabaran, pelan pelan akhirnya mereka mau mengikuti

---

<sup>68</sup> Ibid.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 16 November 2019 pkl. 08:42 WIB.

dan mau berbuat. Sebagaimana Kan kita tidak mudah menjadi gurunya anak jalanan butuh penguatan pengurus, butuh penguatan opo jenenge guru-guru ya. Murid saya yang mantan preman tak suruh jadi pengurus disini gak betah, mau marah terus”.<sup>70</sup>

Kendala dalam penerapan pendidikan karakter juga tidak hanya berhenti pada sulitnya pengajaran pada anak jalanan, masa transisi digunakan sebagai masa untuk anak jalanan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan kegiatan yang baru. Selain dari pada itu kendala yang di hadapi juga dari segi operasional, sarana prasarana dalam mencukupi kehidupan anak anak yang berada di pondok yang tergolong tidak sedikit. Sebagai faktor penunjang keberhasilan sangatlah dibutuhkan sarana prasarana yang memadai, biaya yang tidak sedikit, serta dukungan dari lingkungan sekitar pondok. Pada dasarnya adalah kurangnya sumber dana dan fasilitas tersebut berakibat pada hasil yang di harapkan pondok pesantren belum maksimal. Sebagaimana di ungkapkan oleh Gus Ubaidillah Hamid pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Dari operasional iya karena kita mandiri mereka semua menetap bayangkan mereka itu ibaratnya kalau orang jawa istilahnya sek semego-semegohe makannya buanyak sekali iya toh gak mau gak enak gitu. Anak banyak dulu sampai 3 kali kemudian tahunan iya toh. ya terakhir saya jual mobil putih saya itu ya untuk mereka semua. Kita itu melihat kalau usianya sudah mau usia dewasa kalau anak ini cepet perkembangannya berubah begitu kalau ingin kerja ya kita persilahkan. Kemudian kalau punya ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) kalau mau kuliah ya kita kuliahkan, mau sekolah lagi ya kita sekolahkan kita sesuaikan keinginan mereka. Yang penting satu, mereka tidak kejalan lagi mereka bisa apa namanya menjadi yang lebih baik lagi gitu, dan itu ya dari pondok”.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 16 November 2019 pk. 08:42 WIB.

<sup>71</sup> Ibid.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, dapat diuraikan beberapa temuan penelitian, sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan tidaklah mudah melihat dari latar belakang karakter anak jalanan yang keras, kasar, sulit diatur karena terbiasa hidup dijalan.
  - b. Hambatan dalam proses penerapan pendidikan karakter masih banyak ditemui anak jalanan yang belum bisa mengikuti sesuai jadwal kegiatan karena masih dalam masa transisi.
  - c. Kendala dalam menunjang proses penerapan pendidikan yang ada dipondok yakni kurangnya sumber dana dan fasilitas, karena menggunakan dana secara mandiri.
3. Hasil dari Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

Pencapaian dalam sebuah pendidikan sangatlah penting, karena merupakan hasil akhir dari adanya proses pendidikan. Hasil yang baik dalam proses pendidikan menandakan keberhasilan dalam pendidikan tersebut. Kegiatan pendidikan karakter pada anak jalanan memberikan banyak manfaat bagi anak jalanan itu sendiri. Butuh kesabaran dan ketlatenan dari pengasuh maupun pendidik, sehingga sedikit demi sedikit anak jalanan berubah menjadi pribadi yang lebih baik seperti hubungan mereka dengan TuhanNya, dengan orangtuanya.

Hal tersebut terlihat dengan kegiatan mereka yang sudah mau melaksanakan kegiatan seperti sholat berjamaah, mengaji, istighosah, dll.

Begitu juga mereka sudah mengerti adab terhadap guru, dan terhadap sesama. Cara berbicara santun dan sopan. Dengan perubahan tersebut menandakan bahwa anak jalanan telah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut juga terlihat ketika peneliti datang untuk pertama kali ke pondok, terdapat santri yang kebetulan berpapasaan dengan peneliti, mereka menunjukkan sikap sopan dan santun saat berbicara pada peneliti untuk menunjukkan jalan ke kantor pondok dan mengantarkan di depan kantor. Hal tersebut mencerminkan bahwa pendidikan karakter telah tertanam dalam diri mereka. (L.O 3)

Sebagaimana pendapat yang di ungkapkan oleh Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Alhamdulillah semua rata rata ya lebih normal dari anak yang normal. Lebih baik dari mereka dari pada kita. Saya bilang begitu karena ketika mereka di usia yang seperti itu mengalami hal hal yang di anggap menyeramkan atau tidak baik kemudian ketika dia sadar bekerja semangat yang sekolah semangat juga ada kan yang kuliah ada 1 yang saya kuliahkan. Sekarang sudah bisa baca alquran sendiri sudah khatam 3 jus. Kan pernah saya wisuda hafalan yasin disitu tak kasih hadiah sendiri, tak kasih piagam sendiri kan gitu kan untuk penyemangat saja merekan kan bangga, dengan kebanggan itu berarti kan dia bangga menjadi untuk berilmu kan begitu. Makanya kalau dulu mereka bangga dengan jalanannya sebagai anak jalanan kita balik kita balik mereka akan bangga dengan belajar dan belajar. Sebulan seklai saya ajak jalan jalan ke alun-alun Batu ngopi ke cave pinggir jalan tak ingatkan ketika sudah berubah tak ingatkan ini tempat kamu dulu malu mereka malu disitu”.<sup>72</sup>

Sejalan dengan pernyataan dari saudari Dzurrotun Nafisah selaku

tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 16 November 2019 pl. 08:42 WIB.

“Dia udah gak terlalu bandel, dia udah tau harusnya ke guru kek gimana dulu kan kayak apa ya gak sopan gitu lo mbak terus udah tau gurunya cewek ngegodain gak mau dengerin, kalau sekarang udah tau adabnya mbak udah menghormati gitu mbak. Terus mereka ada jadwal buat ngaji kapan itu sudah bisa, kayak waktunya ngaji dia sudah siap gitu mbak sudah bisa setidaknya sudah manage waktunya tapi sudah bisa oh ini waktunya ngaji berarti dia udah harus siap-siap, kalau dulu tu kayak anu mbak waktunya ngaji malah makan sengaja tapi lama kelamaan dia udah tau waktunya. Mereka itu udah ada yang bisa ngimamin tahlil, ngimamin sholat, bacaannya sudah bagus, hafal doa sholat, ngimamin sholat terus kayak bacaan al-qurannya udah bagus juga itu sih mbak”.<sup>73</sup>

Sebagaimana dikatakan oleh Sucipto santri Pondok Pesantren

Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Ya dari gak hafal apa apa sekarang bisa, dulu saya hafal quran tapi sekarang udah enggak dulu satu tahun setengah disuruh hafalan 5 juz terus udah mbak. Terus ya kita udah apa ya mbak udah tau batasan kayak ke guru gimana. Jadi kalau itu menghormati guru gimana ya mbak kan guru yang ngasih ilmu apalagi abah itu kan yang nyari uang buat makan jadi ya punya rasa kasihan keluar kesana kesini buat cari makan”.<sup>74</sup>

Dikatakan pula oleh Khoiril Anam santri Pondok Pesantren Salafiyah

Sabilul Hikmah:

“Terus saya itu ya waktunya sholat sholat, waktu ngaji ngaji, ya walau saya kadang masih telat yang penting saya ta’dim pada guru saya, iya kan kalau istiqomah belum tentu takut ketiduran ketledoran, tapi yang satu ini tata krama kepada guru. Meskipun dirumah saya kemarin pulang alhamdulillah meskipun teman saya banyak pulang dari perantauannya mbak banyak yang make saya sudah gak tertarik. Ya karena dulu kan saya pengen tahu akhirnya ada temen ya udah masuk mbak. Alhamdulillah awalnya 5 persen sekarang 1 persen. Kan dulu saya suka halusinasi mbak sakau mbak, kalau sekarang sudah 1 persen mbak. Ketika pikiran gak

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 13 juni 2022, pkl. 11.17 WIB.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan sucipto selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 13 juni 2022, pkl. 11.12 WIB.

kemana mana mencerahkan masa depan yang indah cita cita kita harus begini masa depan masih panjang kan normal mbak”.<sup>75</sup>

Perubahan yang terjadi pada anak jalanan terutama karakter mereka, yang semula mereka keras, kasar, bandel, susah untuk di atur sekarang dengan adanya pondok pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah menjadikan mereka menjadi pribadi yang baik, berkarakter yang baik, bahkan masyarakat sekitarpun menjadi baik dan mau menerima mereka sebagaimana anak normal lainnya, bukan anak yang penuh dengan masalah. Hal tersebut dapat kita ketahui dengan hubungan mereka dengan orang tua yang sudah baik, dan berbaur dengan masyarakat tanpa rasa minder, karena masyarakat sudah percaya dan menerima mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Kalau disini kadang kalau ada orang meninggal kemudian ditahlili kan anak anak disini yang mimpin, di panggil di pondok makanya melebihi dari anak biasa ,kan datang semua kan sudah saya ajari. Karena apa awalnya melihat kondisi sini kita mau dibubarkan karena misuh misuh, pakaiannya seperti itu kalau malam gak tidur tidur panggil temannya cok apa apa cok kalau malam mengge ma sampai sana sama pak RT katanya orang orang mau kesini disuruh bubar. Terus saya bilang tolong dikasih waktu, akhirnya kita diterima. Kalau sekarang lebih baik kayaknya daripada anak kampung. Dari akhlak semuanya baik. Terus kalau ada acara mantenan bantu-bantu nata kursi atau gaimana bantu-bantu parkir mereka bisa bermanfaat mereka juga nyaman begitu. Akhirnya orangtua banyak yang nerima yang semula ada yang tidak ikhlas anaknya tak bawa kesini karena kita mencuri sebetulnya istilahnya bukan mencuri tapi menghilangkan pemasukan, pemasukan yang

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan khoirul anam selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 12.06 WIB.

semula setor ke orangtua kan penghasilan mereka hilang kan di eksploitasi, jadi dengan anaknya seperti itu kita berikan itu dan orangtuanya pulang bawa sertifikat yang waktu itu dibaca sama sama depan orang tuanya itu sudah beda, akhirnya dari situ orangtuanya ikhlas anaknya ada disini”.<sup>76</sup>

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Sucipto santri Pondok Pesantren

Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Dulu tu ya mbak kalo dulu masyarakat gak terima gak terima disini dulu santrinya preman semuanya jadi meresahkan tapi lama kelamaan udah enggak. Terus sama orangtua sudah baik baik”.<sup>77</sup>

Sejalan dengan yang diungkapkan saudari Dzurrotun nafisah selaku

tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah:

“Masyarakat sekitar sini sudah mendukung mbak , sudah terima gitu kalau dulu namanya anak nakal, jadi kayak anak nakal imagenya kayak mandang anak jalanan nyuri tapi lama kelamaan baik dan menerima. Ada kegiatan warga mereka juga bantu. Waktu pembangunan pertama kali renovasi ini bantu bantu udah diterima dengan baik banget sama masyarakat. Terus mereka juga ikut kan kegiatan warga, ikut tahlil juga, jadi udah berbaur sama warga mbak”.<sup>78</sup>

Hal diatas ditemukan oleh peneliti dimana saat ada pembangunan mushola didepan pondok para santri ikut membantu bersama warga dalam kegiatan pembangunan tersebut, bergotong royong dan saling membantu satu sama lain.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, , tanggal 16 November 2019 pkl. 08:42 WIB.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan sucipto selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 11.12 WIB.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 11.17 WIB.

Diperkuat oleh Khoirul Anam santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul

Hikmah:

“Ya tetangga banyak yang kaget awalnya menghina akhirnya memperbaiki, senjata makan tuan awalnya gini akhirnya kok bisa , pulang-pulang pake sarung. Datang datang kayak preman kok pake sarung sekarang kaget orang pusing”.<sup>79</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat perubahan pribadi anak jalanan, karakter mereka selama proses pendidikan mengalami perubahan yang baik, mulai dari agama, ibadah, sopan santun terhadap guru dan orangtua, perilaku sehari-hari, perilaku terhadap masyarakat, bahkan yang dahulu tidak menerima mereka sekarang berbanding terbalik mereka semua diterima kembali oleh masyarakat serta keluarganya dan bahkan bersama dalam sebuah kegiatan sebagaimana yang diungkapkan diatas.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, dapat diungkapkan beberapa temuan peneliti, sebagai berikut:

- a. Perubahan pada anak jalanan sangat berkembang dengan baik mulai dari yang mereka tidak melaksanakan sholat dan mengaji, kini mereka sudah menjalakkannya bahkan sudah baik dalam bacaan alqurannya. Mereka lebih sopan dari sebelumnya sudah dapat menghargai gurunya, dan mereka juga sudah mulai bertanggung jawab pada kegiatan sehari-harinya.
- b. Anak jalanan dapat diterima kembali dilingkungan keluarganya bahkan masyarakat sekitar. Dengan adanya perubahan perilaku anak jalanan ke

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan khoirul anam selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, taggal 13 juni 2022, pkl. 12.06.

arah yang lebih baik menjadikan orang disekelilingnya percaya dan menerima mereka selayaknya orang biasa bukan orang yang penuh dengan masalah, sehingga mereka dapat berbaur kembali dengan masyarakat dan kembali tinggal hidup bersama keluarganya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti menguraikan dan memaparkan data penelitian yang di lakukan selama penelitian dan menjelaskan temuan yang ada dalam penelitian, maka selanjutnya peneliti akan mengkaji temuan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

#### **1. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang**

Dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak jalanan perlu adanya sebuah usaha dan proses yang panjang. Dibutuhkan waktu yang panjang, kesabaran, ketlatenan, strategi, metode, kekreatifan dalam proses pembelajaran agar untuk mengembalikan karakter anak jalanan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tindakan pertama kali yang dilakukan adalah dengan memberikan kenyamanan kepada anak jalanan, memberi kasih sayang agar mereka merasa di hargai dan percaya terhadap kita. Hal itu dilakukan melalui sistem kekeluargaan. Menjadikan anak jalanan seperti anak sendiri, tanpa membedakan mereka satu sama lain. Mencukupi dan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari agar untuk mereka mendapatkan rasa nyaman dan aman. Ketika mereka sudah sudah punya rasa yang nyaman dan percaya terhadap kita maka apapun akan dilakukan oleh mereka.

Setelah anak jalanan merasa nyaman dan aman, kemudian adalah mengajak mereka untuk mulai melaksanakan kegiatan yang ada dipondok secara bertahap. Mereka mulai diajarkan dan di arahkan sedikit demi sedikit mengenai yang baik dan yang buruk, yang pantas dan yang tidak pantas.

Mereka diberi pengertian tentang hal yang baik dan buruk, tentang halal dan haram. Karakter mereka sedikit demi sedikit mulai di bentuk kearah yang lebih baik, karena kita ketahui bahwa selama anak jalanan hidup dijalanan mereka hidup bebas tanpa adanya pengawasan dari orangtua sehingga karakter mereka mulai luntur karena faktor lingkungan sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan membiasakan kehidupan sehari hari seperti memakai pakaian yang sopan, menjaga kebersihan yang awalnya mereka tidak mau untuk mandi mereka diajarkan untuk membiasakan hidup bersih, menjaga kesopanan baik dalam bertindak maupun bertutur kata. Memberikan kegiatan sehari hari dengan sholat berjamaah, mengaji al-quran dan kitab, tahlil dan istighosah. Mengajarkan ilmu agama, disiplin, jujur, dan tanggung jawab melalui kegiatan tersebut.

Metode yang digunakan sebagai jalan atau cara agar penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang adalah melalui metode secara langsung, secara tidak langsung, pemberian manfaat dan penguatan orangtua dan anak melalui *home visit*.

Secara langsung dilakukan melalui pemberian nasihat, tuntunan, mengingatkan ketika ada kesalahan, memberi motivasi untuk terus melaksanakan kebaikan. Kemudian secara tidak langsung dilakukan melalui pemberian kisah-kisah teladan melalui prose pembelajaran maupun diluar saat pembelajaran. Mendorong mereka dan memberikan stimulus agar mereka memiliki keinginan untuk hidup lebih baik lagi, selain itu melalui jagongan

atau kumpul-kumpul dengan diselipkan arahan dan bimbingan. Selanjutnya metode mengambil manfaat yakni dengan memberikan contoh yang baik kepada anak jalanan baik perbuatan maupun perkataan. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya sehingga mereka menjadikan sosok pengasuh sebagai panutan dan teladan dalam bertindak dan berucap.

Metode tersebut sesuai dengan metode pembentukan moral menurut ‘Athiyah yakni:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, tuntuna, nasehat, menjelaskan manfaat dan bahaya sesuatu.
- b. Pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan cara sugesti. Seperti memberikan kisah-kisah yang menganung hikmah.
- c. Mengambil manfaat dengan meniru perbuatan maupun ucapan.<sup>80</sup>

Setelah melakukan penerapan kepada anak jalanan, yang terpenting lagi adalah penguatan kepada orangtua dan anak yang dilakukan melalui *home visit*. Karena sejatinya anak akan kembali kepada orangtuanya, maka diperlukan penyuluhan dan bimbingan kepada orangtua mereka yang nantinya ketika mereka kembali pulang kerumah mereka tetap pada melakukan hal kebaikan dan tidak berkeinginan kembali kejalan. Oleh sebab itu adanya dukungan dari semua pihak merupakan hal yang sangat penting terutama adalah orangtua, sehingga masa depan anak jalanan akan kembali normal dan

---

<sup>80</sup>Musayyidi, *Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al Abrasyi*. Jurnal Kariman Nomer 2 Desember 2018.

mereka kembali hidup dengan baik sesuai aturan norma masyarakat yang ada.

Sebagaimana penanganan anak jalanan dilakukan dengan 3 cara:

- a. *Street Based*, merupakan model penanganan anak jalanan ditempat mereka berasal.
- b. *Centre based*, merupakan pendekatan anak jalanan di lembaga atau panti. Mereka ditampung dan diberikan pelayanan pendidikan, ketrampilan, kebutuhan dasar, maupun pekerjaan serta perlindungan dan perlakuan yang hangat seperti keluarga.
- c. *Community based*, merupakan metode penanganan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat terutama keluarga atau orang tua anak jalanan dengan memberikan penyuluhan tentang pengasuhan agar anak tidak terjerumus ke jalanan.

## 2. Kendala dalam menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.

Berdasarkan data yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, bahwa kendala yang dihadapi di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang yakni kendala dalam proses penerapan kegiatan sehari-hari dimana anak-anak sulit untuk di atur karena dalam proses masa transisi dari yang awalnya hidup dijalanan kemudian berpindah ke kehidupan pesantren. Kerasnya kehidupan dijalan serta serta pengaruh lingkungan menjadikan anak jalanan mempunyai karakter yang kasar, tempramental, sulit untuk diatur sehigga membutuhkan masa transisi sebagai masa penyesuaian. Secara

psikologis menurut Saparinah Sadli diungkapkan oleh Sudarsono ciri khas anak jalanan adalah:

- a) Anak-anak yang mudah tersinggung perasaannya.
- b) Anak-anak yang mudah putus asa dan cepat murung, susah dipengaruhi oleh orang yang ingin membantunya.
- c) Selalu menginginkan kasih sayang.
- d) Ketika berbicara biasaya mereka tidak ingin bertatap muka.
- e) Sesuai perkembangannya yang masih anak-anak mereka sangat labil dan sulit berubah meskipun sudah diberi pengarahan yang baik.<sup>81</sup>

Kendala tersebut ditemui saat anak jalanan baru masuk pesantren, namun lambat laun mereka dapat mengikuti kegiatan yang terdapat di pesantren. Oleh karenanya baik pengasuh maupun tenaga pendidik sangat dibutuhkan kesabaran, ketlatenan dalam menangani anak jalanan terutama dalam proses penerapan pendidikan karakter anak tersebut.

Selain itu juga kendala dari segi operasional, sarana prasarana terutama biaya sehari-sehari untuk anak jalanan. Biaya operasional yang mengandalkan biaya mandiri dari pengasuh dan tidak ada bantuan dari pemerintah untuk mencukupi kebutuhan anak-anak setiap harinya menjadi kendala dalam prosesnya. Karena tidak sedikit biaya yang dikeluarkan untuk menangani banyaknya anak jalanan.

---

<sup>81</sup>Maemunah, *Perlindungan Hukum Anak Jalanan*, ( Kajian Perspektif Hak Asasi Manusia),(yogyakarta: Deepublish,2020), hlm.25-26.

Hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan daerah (Perda) Kota Malang Nomor 9 tahun 2013 Tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis Pasal 17 tentang sumber dana yaitu:

Beban biaya untuk penanganan anak jalanan, gelandangan, dan pengemis, dari:

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah,
- b. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.<sup>82</sup>

Kendala yang muncul dari segi operasional ini akan berakibat pada kurang maksimalnya kegiatan pendidikan yang ada di pondok, sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan. Karena keberhasilan dalam suatu pendidikan salah satunya adalah dari segi operasional. Oleh karena hal tersebut mengharuskan pihak pemerintahan, dunia usaha, masyarakat lainnya untuk berpartisipasi dalam penanganan anak jalanan.

### 3. Hasil yang dicapai dalam menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang.

Pendidikan Karakter pada anak jalanan yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang memberikan dampak yang positif pada anak jalanan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik khususnya karakter mereka yang kasar, keras, sulit diatur kini seperti sudah mulai hilang. Dengan adanya proses pendidikan

---

<sup>82</sup>Anita Dwi Agustin, Dkk, *Model Pembinaan Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang*. Jurnal Civic Hukum. Vol. 3 Mei 2018 Hal 6.

karakter pada anak jalanan menjadikan anak jalanan bisa diterima kembali oleh keluarganya dan masyarakat sekitar. penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang, anak jalanan memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan etika dan norma baik untuk diri mereka sendiri maupun oranglain.

Nilai –nilai karakter yang tertanam dalam diri mereka antara lain nilai religius yang diketahui dari kegiatan mereka yang sudah mau untuk melaksanakan sholat jamaah dan mengaji alquran maupun mengaji kitab, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai tanggung jawab yang diketahui dengan mereka yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan sehari hari, nilai sopan santun terhadap sesama terutama mereka sudah mengerti dan memahami adab terhadap guru dan orangtua.

Indikator keberhasilan pendidikan karakter adalah jika seseorang telah mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) (bersifat kognitif), mencintai yang baik (*loving the good*) (bersifat afektif) , dan melakukan yang baik (*acting the good*) (bersifat psikomotorik).<sup>83</sup>

Berdasarkan penelitian ini terdapat temuan mengenai hasil dari penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan yang memuat 3 ranah diatas:

Pertama yakni *knowing the good* dimana yang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak paham menjadi paham. Anak jalanan mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu agama, ilmu sosial, ilmu umum.

---

<sup>83</sup>Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam..* Jurnal Al Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam). IAIN Gorontalo. Nomor 1 Juni 2013.

Perubahan tersebut terlihat pengetahuan mereka tentang mana yang baik dan mana yang buruk, halal dan haram, sebab akibat, bagaimana cara berinteraksi dengan yang lebih tua, berbicara dengan sopan dan santun . Hal tersebut sangat terlihat jelas perubahan mereka.

Kedua yakni *loving the good*, perubahan dari arah negative ke arah positif. Yang awalnya mereka suka dengan kehidupan dijalan, kini mereka sudah diarahkan untuk suka dengan ilmu yakni melalui kegiatan dan pembelajaran setiap harinya. Mereka melakukannya tanpa paksaan. Mereka sudah mulai menjaga dirinya sendiri dari segala hal yang dapat merusak dirinya seperti mengonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang. Bahkan mereka sudah merasa malu kalau di ingatkan kegiatan mereka ketika dijalan.

Ketiga yakni *acting the good*, perubahan yang dialami anak jalanan semakin terlihat ketika mereka telah melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik. Menghormati guru dan orangtua dengan sudah menerima orangtua mereka tanpa rasa dendam. Memahami, menghargai, menghormati oranglain.

Dari pembahasan tersebut terjadi perubahan yang sangat pesat terhadap karakter anak jalanan. Mereka sudah bertanggung jawab akan diri mereka sendiri. Kepribadian mereka lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dari hal tersebut dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap mereka dan bukan lagi memandang mereka sebagai anak yang bermasalah. Sehingga anak jalanan kini dapat diterima oleh keluarganya bahkan masyarakat sekitar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hubungan baik antara anak dan orangtua, kemudian berbaurnya anak jalanan dengan masyarakat sekitar dengan

membantu kegiatan masyarakat. Bahkan mereka banyak yang melanjutkan untuk belajar kejenjang yang lebih tinggi, diterima dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

## BAV VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan dilakukan secara bertahap, yaitu dengan memberikan kenyamanan kepada anak jalanan melalui pendekatan sistem kekeluargaan. Kemudian barulah mulai memberi pengajaran ke arah yang lebih baik melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah, mengaji al-quran dan kitab, istighosah, tahlil. Metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter anak jalanan adalah metode secara langsung melalui nasihat, tuntunan, menjelaskan manfaat dan bahaya sesuatu; metode secara tidak langsung melalui sugesti dengan kisah-kisah teladan; dan pemberian manfaat melalui perbuatan dan ucapan dengan memberikan contoh yang baik sebagai teladan bagi anak jalanan. Penguatan orangtua dan anak melalui *home visit* agar orangtua mampu mendidik anaknya, dan anak ketika pulang nantinya tidak kembali kejalanan.
2. Kendala dalam pendidikan karakter anak jalanan adalah anak-anak yang sulit untuk diatur karena masa transisi dari hidup di jalanan ke kehidupan pesantren. Kendala dari segi operasional, biaya operasional yang tidak sedikit dengan menggunakan biaya mandiri dari tabungan

hingga perhiasan, tidak ada bantuan dari pemerintah untuk mencukupi biaya anak-anak sehari-harinya.

3. Hasil yang dicapai dari pendidikan karakter pada anak jalanan adalah anak jalanan yakni mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) (bersifat kognitif) anak jalanan mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu agama, ilmu sosial, ilmu umum. Mereka mengetahui tentang mana yang baik dan mana yang buruk, halal dan haram, sebab akibat, bagaimana cara berinteraksi dengan yang lebih tua, berbicara dengan sopan dan santun; mencintai yang baik (*loving the good*) (bersifat afektif) perubahan dari arah negative ke arah positif yang awalnya mereka suka dengan kehidupan dijalan, kini mereka sudah diarahkan untuk suka dengan ilmu yakni melalui kegiatan dan pembelajaran setiap harinya, mulai menghargai dan menjaga dirinya dari sesuatu yang merusak; dan melakukan yang baik (*acting the good*) (bersifat psikomotorik mereka telah melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik. Menghormati guru dan orangtua dengan sudah menerima orangtua mereka tanpa rasa dendam, memahami, menghargai, menghormati oranglain. Dari perubahan tersebut menjadikannya dapat diterima kembali oleh keluarga dan masyarakat sekitar karena pribadi anak jalanan yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian berlangsung, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik agar bisa kreatif, inovatif dalam menyampaikan pelajaran dan contoh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan.
2. Lebih banyak mencari relasi atau jaringan untuk menunjang keberhasilan program pembelajaran di pondok pesantren.
3. Bagi santri harus senantiasa giat, semangat dalam mencari ilmu terutama dalam pendidikan karakter sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menerapkannya dalam keseharian, agar dapat diterima kembali oleh masyarakat maupun keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affudin ,Saebani Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Agustin, Anita Dwi, dkk. *Model Pembinaan Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang*. Jurnal Civic Hukum. Vol. 3 Mei 2018
- Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam). IAIN Gorontalo. Nomor 1 Juni 2013.
- Astri,Herlina. 2014 .*Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia:Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*. Jurnal Pusat Pengkajian Pengolahan Cata Dan Informasi (P3DI). No.2.
- Azzel, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Krakter di Indonesia*. Yogyakarta. Ar-ruz Media.
- Fathhurrohman, Pupuh dkk. 2003. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Revika Aditama.
- Fitri, Agus Zainul. 2004. *Pendidikan Karakter Berbasis Bilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta.
- <https://sabilulhikmah.wordpress.com/sejarah-pondok-pesantren-sabilul-hikmah/>, diakses pada tanggal 8 Juni 2022, pkl. 20:2
- <http://www.detik.com>. 2022/05/Siswi Aksi Perundungan Di Alun-Alun Semarang Ternyata Senior Korban.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*.

- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Laporan penelitian *Pengembangan Tata Kelola Kota Malang dalam mendidik anak jalanan*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepa masyarakat LP2M, tahun 2020, halm. 29.
- Maemunah. 2020. *Perlindungan Hukum Anak Jalanan (Kajian Perspektif Hak Asasi Manusia)*. Yogyakarta. Deepublishs.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2015. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta. Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2016. *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasikan Dalam Perkuliahan Pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Jurnal *Ulul Albab*, UIN Malang.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara
- Musayyidi. *Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al Abrasyi*. Jurnal Kariman Desember 2018.
- Raharjo, Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. (<https://www.uin-malang.ac.id,2011>) diakses pada tanggal 15 Mei 2022.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta. Kencana Prenada Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Malang, tanggal 26 November 2019.

Wawancara dengan Gus Ubaidillah Hamid, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Malang, tanggal 3 Juni 2022.

Wawancara dengan Khoirul Anam selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 13 Juni 2022.

Wawancara dengan Sucipto selaku santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 13 Juni 2022.

Wawancara dengan Dzurrotun Nafisah selaku tenaga pendidik Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah, tanggal 13 Juni 2022.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran I

### Transkrip Wawancara 1

#### Transkrip Hasil Wawancara

Pengasuh Pondok Pesantren Salfiyah Sabilul Hikmah

Narasumber : Gus Ubaidillah Hamid

Tempat : Kantor Pondok Pesantren Salfiyah Sabilul Hikmah

Tanggal : 26 November 2019

Waktu : 08:42 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan?	<p>Pertama Kasih pendekatan, kenyamanan, perhatian, mencukupi kebutuhan. Kita membina anak yang tidak normal untuk menjadi normal maka kita harus mengurus kebutuhannya sesuai anak yang normal untuk menjadi normal, kalau diberikan tidak normal akhirnya kurang kasih sayang kurang perhatian, makan, pakaian kita berikan yang layak. Sistemnya disini kan kekeluargaan, karena mereka ingin normal bagaimana kita hidangkan dengan kehidupan yang normal seperti keluarga sendiri, anak sendiri. Saya kan pengennnya apa mereka kan juga sudah lelah oleh karena itu mengingatkan cara yang paling efektif itu pendekatan memberikan kasih sayang itu sudah manut dengan sendirinya, dia percaya kepada kita, kita memberikan kepercayaan, kita menanamkan kepercayaan kepada mereka sehingga dia percaya setelah dia percaya apapun akan dia lakukan.</p>	UH 2.1
		<p>Tapi mereka memberi persyaratan persyaratan apa boleh kita ngamen, oh boleh saya gitu keluar malam minggu boleh semua boleh itu masa transisi. Tapi setelah masa transisi kita buat aturan tanpa tertulis, ya yokpo lek dikurangi masalahnya ada razia juga yokpo se kita ngasih pandangan pandangan, gambaran dijalan. Kemudian kita kasih waktu maksimal 3 jam harus kembali, sudah merasa enak kita kurangi 2 jam harus ada di pondok. Kalau mereka melanggar ya memang ada sanksi tapi sanksi ringan, setiap anak yang</p>	UH 1.1

		<p>melanggar kita beri waktu sedikit, boleh ngamen satu jam jadi pasti setelahnya mereka melanggar dari dua jam melanggar jadi satu jam mereka berpikir jalannya tok wes satu jam, terus kamu ngamen untuk cari apa. Jadi istilahnya menyesuaikan mereka apa yang dibutuhkan. Mereka butuh apa kita omongkan. Kita mengikuti mereka masa transisi semua.</p>	
		<p>Kemudian baru istilahnya di sela sela itu ada sedikit arahan. Jadi apa kayak ada hal yang jelek yang negatif yang dianggap wajar itu kita arahkan bahwasanya kita mulai melarang kayak itu jangan itu gak boleh, kalau bisa jangan begitu. Jadi gak langsung melarang kita butuh kesabaran itu juga proses yang panjang kita butuh ketlatenan. Akhirnya satu kita berikan motivasi, gambaran gambaran, membuka masa depan. Alhamdulillah setelah itu ada sedikit kita praktekan sholat berjamaah, ya pokoknya kita ajak kita sifatnya gak menyuruh tapi mengajak itu penting.</p>	UH 3.1
		<p>Pendidikan karakternya ya karena pondok pesantren kita pakai pendidikan akhlak pakai kitab washoyaul aba' lil abna, jadi pembelajarannya akhlak gitu, kita tanamkan ke akhlaknya. Ngaji kitabnya kitab akhlak, wasiat bapak ke anak diwakilkan oleh gurunya. Bahwasanya guru adalah sebagai posisi bapak dengan memberikan wasiat pesan terhadap anaknya. Ketika mereka dalam kitab itu ketika ustadnya atau gurunya menerangkan itu suda jadi mereka sudah ee terobsesi dengan bahwasanya yang mengatakan adalah bapaknya. Jadi mereka ada kembali lagi yang semula dendam yang 25 % anjal dari broken bercita cita kalau besar ingin membunuh orangtunya terbentuk untuk mencintai orangtuanya karena setiap hari kita kasih pengertian.</p>	UH 4.1
		<p>Semua kita tidak bosan bosan untuk mengingatkan. Semua itu proses tidak ada hal yang mudah toh, semua tidak bisa hanya mengembalikan dengan telapak tangan. Oleh karena itu dengan kesabaran, pelan pelan akhirnya mereka mau mengikuti dan mau berbuat.</p>	UH 3.1

		<p>Yang semula dia suka musik rock, hardkor, kemudian lama lama kita kasih kegiatan seni religi kita lampiaskan mereka biar juga bersuara biar mereka mengekspresikan apa itu tapi melalui terbang dengan sholawat. Ya kita ganti ganti aja, nanti mereka tertata sendiri karakternya dengan apa yang mereka pelajari.</p>	
2.	<p>Kegiatan apa saja yang ada dipondok untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak jalanan?</p>	<p>Kita punya madrasah diniyah setiap sore itu ya itu kita belajar ngaji dulu secara berkelompok, baca quran, doa sholat, doa wudhu, yang dasar dasar. Baru itu pembelajaran fiqih kewajiban, hukum, terus sholat. Kita ajak sholat berjamaah setelah sholat berjamaah istighosah setelah itu baca yasin, habis itu tak kasih terapi narkobanya</p>	
		<p>Ada progam hafalan surat yasin agar pemikiran mereka fokus agar tidak berpikir kejalan, tidak berpikir temannya di jalan poko aktivitas dijalan yang mereka ingin selalu kejalan yang menjadikan mereka terikat yang mengingatkan dia ingin menjadi Napza lagi. Jadi saya kasih progam tahfidz yasin dengan embel embel tak kasih hadiah 300 ribu tak berikan sertifikat tahfidz surat yasen dari pondok. Ya sak hafal hafale ndak kita paksa yang hafalkan kan latine. Kita benarkan bacaannya kita kasih motivasi yang kuat semua ternyata hafal. Hafalan minim 3 ayat kalau 2 gak boleh disitu harus disiplin dan tanggung jawab, mereka harus menggugah semangat biar mereka punya cita cita. Mereka gak bisa ditanya pahala gak direken saya gak mangan pahala pak saya makan nasi saya ingin uang gitu. Kenapa dibuatkan sertifikat ya biar orangtua mereka tau bahwasanya mereka disini dimbinng dan yang dibutuhkan seperti ini bukan ngame dijalan. Akhirnya orangtuanya kita undang saat wisuda, warga sekitar, RT/RW, dinas sosial juga.</p>	UH.1.3
3.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan</p>	<p>Awalnya memang gak mudah. Penerapannya ya sulit, sulit diatur sulit di bina sulit di omongi suka bohong macem macem. Semua proses butuh waktu. Karakter namanya karakter jalanan ya mereka terkenal modus, suka berbohong</p>	

karakter pada anak jalanan?	ya toh, tidak bisa di percaya semua omongannya 90% lah berbohong. Ya kita sudah tahu tentang hal itu, tinggal bagaimana kita bisa merubah semuanya itu.	
	Karena kendalanya buanyak sekali menangani akan seperti itu mereka itu didikanya sulit terus kemudian mereka itu anak jalanan berpikirnya mereka sudah lambat karena pengaruh narkoba, obat obatan sehingga mereka sulit untuk berpikir dan tidak mau berpikir disuruh berpikir sedikit itu juga merasa jenuh dan pusinglah ndak nyamanlah seperti itu. Makanya dari situ oleh karena itu dari pendidikan pun ini tidak seformal formal betulkan gitu jadi pendidikannya ya santai santai saja kadang kadang ya ada forum-forum kumpul-kumpul sambil ngopi sambil ngerokok ya gitu. Ada tanya jawab kemudian ada keluh kesah kemudian ada curhatan curhatan dalam beban batinnya dia merasa beban karena selama ini anak yang penuh dengan beban yakan. makanya mereka adalah anak yang kelainan mental yatoh lah kenapa kok kelainan mental karena mereka sangat banyak bebannya mentalnya makanya gitu. Disamping itu kita berusaha untuk mengeluarkan beban fikiran itu dulu untuk mengkosongkan untuk menetralsir untuk mengkosongkan semua dicurhatkan baik jeleknya buruknya yang menyangkut pribadinya dengan temennya, orang lain, pribadinya dengan keluarga, pribadinya dengan lingkungan pribadinya selama dijalan yang dialami itu semua harus di keluarkan harus di omongkan baru setelah itu kita jawab dengan ya istilahnya kita berikan masukan masukan yang baik kemudian kita memberikan pemahaman pemahaman yang baik mereka merasa nyaman.	UH 1.2
	Dulu pertama ya ngaji ya rokoan sudah biasa gak pakai kopyah, kalau sekarang sudah bagus sudah normal. Gak ada sanksi apa apa Cuma kita ingatkan saja ya kita dudukkan kita ajak omong". Awal awalnya ya ketika disuruh sholat ke masjid ayo mandi semua ya iya Bah	UH 2.2

		<p>setelah saya cek hilang semua lari ada yang kuburan sana. Setelah sholat selesai datang lagi. Jadi makanya semua proses jadi disini dikasih masa masa transisi. Masa masa transisi itu ya satu minggu dua minggu.</p> <p>Wong di suruh mandi mau mandi takut dingin takut air sulit untuk mandi kemudian ya banyak lah hal hal yang tidak yang dia lakukan tidak sesuai dengan tempatnya. Seperti kencing sembarangan kencing di depan di halaman pokonya seenaknya dia kan begitu. Semua itu proses tidak ada hal yang mudah toh, semua tidak bisa hanya mengembalikan dengan telapak tangan. Oleh karena itu dengan kesabaran, pelan pelan akhirnya mereka mau mengikuti dan mau berbuat.</p>	
		<p>Sebagaimana Kan kita tidak mudah menjadi gurunya anak jalanan butuh penguatan pengurus, butuh penguatan opo jenenge guru-guru ya. Murid saya yang mantan preman tak suruh jadi pengurus disini gak betah, mau marah terus.</p>	UH 3.2
		<p>Dari operasional iya karena kita mandiri mereka semua menetap bayangkan mereka itu ibaratnya kalau orang jawa istilahnya sek semego-semegohe makannya buanyak sekali iya toh gak mau gak enak gitu. Anak banyak dulu sampai 3 kali kemudian tahunan iya toh. Kita itu melihat kalau usianya sudah mau usia dewasa kalau anak ini cepet perkembangannya berubah begitu kalau ingin kerja ya kita persilahkan. Kemudian kalau punya ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) kalau mau kuliah ya kita kuliahkan, mau sekolah lagi ya kita sekolahkan kita sesuaikan keinginan mereka. Yang penting satu, mereka tidak kejalan lagi mereka bisa apa namanya menjadi yang lebih baik lagi gitu, dan itu ya dari pondok.</p>	UH 4.2
4.	<p>Bagaimana hasil dari pendidikan karakter pada anak jalanan?</p>	<p>Alhamdulillah semua rata rata ya lebih normal dari anak yang normal. Lebih baik dari mereka dari pada kita. Saya bilang begitu karena ketika mereka di usia yang seperti itu mengalami hal hal yang di anggap menyeramkan atau tidak baik kemudian ketika dia sadar bekerja semangat yang sekolah semangat juga ada</p>	UH 1.3

		<p>kan yang kuliah ada 1 yang saya kuliahkan. Sekarang sudah bisa baca alquran sendiri sudah khatam 3 jus. Kan pernah saya wisuda hafalan yasin disitu tak kasih hadiah sendiri, tak kasih piagam sendiri kan gitu kan untuk penyemangat saja merekan kan bangga, dengan kebanggan itu berarti kan dia bangga menjadi untuk berilmu kan begitu. Makanya kalau dulu mereka bangga dengan jalanannya sebagai anak jalanan kita balik kita balik mereka akan bangga dengan belajar dan belajar. Sebulan sekai saya ajak jalan jalan ke alun-alun Batu ngopi ke cave pinggir jalan tak ingatkan ketika sudah berubah tak ingtakan ini tempat kamu dulu malu mereka malu disitu.</p>	
		<p>Kalau disini kadang kalau ada orang meninggal kemudian ditahlili kan anak anak disini yang mimpin, di panggil di pondok makanya melebihi dari anak biasa .kan datang semua kan sudah saya ajari. Karena apa awalnya melihat kondisi sini kita mau dibubarkan karena misuh misuh, pakaiannya seperti itu kalau malam gak tidur tidur panggil temannya cok apa apa cok kalau malam menggema sampai sana sama pak RT katanya orang orang mau kesini disuruh bubar. Terus saya bilang tolong dikasih waktu, akhirnya kita diterima. Kalau sekarang lebih baik kayaknya daripada anak kampung. Dari akhlak semuanya baik. Terus kalau ada acara mantenan bantu-bantu nata kursi atau gaimana bantu-bantu parkir mereka bisa bermanfaat mereka juga nyaman begitu. Akhirnya orangtua banyak yang nerima yang semula ada yang tidak ikhlas anaknya tak bawa kesini karena kita mencuri sebetulnya istilahnya bukan mencuri tapi menghilangkan pemasukan, pemasukan yang semula setor ke orangtua kan penghasilan mereka hilang kan di eksploitasi, jadi dengan anaknya seperti itu kita berikan itu dan orangtuanya pulang bawa sertifikat yang waktu itu dibaca sama sama depan orang tuanya itu sudah beda, akhirnya dari situ orangtuanya ikhlas anaknya ada disini</p>	UH 2.3

Lampiran II

Transkrip Wawancara 2

Transkrip Wawancara

Pengasuh Pondok Pesantren Salfiyah Sabilul Hikmah

Narasumber : Gus Ubaidillah Hamid

Tempat : Kediaman Gus Ubaidillah Hamid

Tanggal : 3 Juni 2022

Waktu : 10:25 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan?	<p>Penerapannya sehari-hari ya kita terapkan tradisi santri ya toh seperti itu kita membiasakan mereka dengan pakai busana yang baik busana santri ya, menjaga kebersihan, kesopanan, cara berbicara dengan orang lain bagaimana dengan sopan kan begitu tok. Itukan proses semuanya semua proses ya toh dari pendidikan akhlak itu nantikan yang sebelumnya mereka gak tahu kan jadi tahu, yang sebelumnya mereka itu dengan kan karena berperilaku yang jelek karena ketidaktahuan mereka dengan pendidikan akhlak sehingga mereka bisa tahu dan mereka bisa merubah jadi begitu. Semua kita tidak bosan bosan untuk mengingatkan. Semua itu proses tidak ada hal yang mudah toh, semua tidak bisa hanya mengembalikan dengan telapak tangan</p> <p>Ya dari awal ya kita ajari setiap perbuatan harus tanggung jawab. Dari awal harus kita tanamkan hal seperti itu. Ya dia harus bertanggung jawab dengan kejujuran itu. Makanya dia kan butuh seorang contoh dan panutan rata rata mereka kalau di tanya ya saya ingin seperti abah gus pada akhirnya gitu. Ketika mereka melakukan kesalahan kita ingatkan saja, kita tidak bosan-bosan mengingatkan. Karena beda dengan anak biasanya kalau kita sering menghukum mereka itu sama saja mengingatkan masa masa dia dijalan, karena mereka sudah saling bully membully dijalan itu jadi jangan sampai ada hal hal yang sekiranya dianggap</p>	UH 5.1

		<p>ini kekerasan kenapa saya dihukum kan begitu.</p>	
		<p>Terus warung itu yang jualan anak anak ndak pernah kehilangan tapi memang batine entek batine dipangan dewe, tapi gak masalah kita tidak mencari keuntungan dari situ yang penting anak anak punya keinginan untuk itu tadi bekerja dengan baik dengan normal tidak mencuri tidak malak. Ibaratnya kalau pondok itu kamu harus berusaha kamu harus belajar mencari rejeki yang halal gitu. Nah disitu perlu di tegaskan pada anak anak itu ketika kita itu membiasakan dengan perkara perkara yang halal enggak usah yang banyak banyak oh itu gak baik karena hukumnya haram oh itu baik nanti mereka anak takut sendiri gak minum karena haram gak ngepil karena haram kan begitu. Dari kajian itu kita ceritai hal soal macem macem dari kisah kisah kita ceritai surga kita ceritai neraka kan gitu kita kembalikan lagi pada hal hal yang positif hal hal yang baik karena basic kita kan pondok pesantren.</p>	<p>UH 6.1</p> <p>UH 7.1</p>
		<p>Saya juga melakukan home visit penguatan pada anak pada keluarga orang tua saya datangi kerumahnya, rumah kamu dimana data kamu mana identitas kamu mana semua, dan memberikan penyuluhan ke orangtua mereka, tapi jangan ditanya yang modus modus itukan ketahuan orangtua yang memang eksploitasi anak punya ekting pas kita datangi kayak yang susah kayak yang anaknya diperhatikan betul kadang sampai menangis menangis itukan cuma ekting begitu. Tapi kalau ortunya tidak ingin dijalan akhirnya kita terang-terangan gitu ceritanya.</p>	<p>UH 8.1</p>

Lampiran III

Transkrip Wawancara 3

Transkrip Wawancara

Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Salfiyah Sabilul Hikmah

Narasumber : Dzurrotun Nafisah

Tempat : Kediaman Gus Ubaidillah Hamid

Tanggal : 3 Juni 2022

Waktu : 11:17 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan?	Lebih ke apa ya sebenarnya itu kalau aku mengusahakan lebih ke pendekatan jadi banyak juga yang seumuran dan di bawahku jadi dulu itu kayak susah mbak mentang-mentang oh ini seumuran aku jadi kayak berani. . Terus ya di kasih lewat pelajaran, kegiatan gitu mbak. Itu untuk kalau itukan untuk diajari secara apa ya mbak maksudnya kayak macem macem mbak dengan kasih nasehat pengajaran pengajaran yang di sampaikan itu, ya cuman itu pertama pendekatan pengajaran sehari hari.	DN 1.1
		Sama seperti ngajar biasanya mbak, kayak pertama dikasih pelajaran pengetahuan dulu kayak fiqih, tauhid, tajwid, pego, pegon itu menulis tanpa harokat pelajaran seperti itu, ada temenku juga yang kebagian akhlak Cuma karena dia sudah semester akhir jadi jarang ikut ngajar, poko semua akhlak fiqih poko semuanya seperti itu tadi ya. Terus pembelajaran al-quran nanti di suruh maju satu-satu maju kedepan kayak gitu nanti dibenerin makhori jul hurufnya, panjang pendeknya.	
2.	Kegiatan apa saja yang ada dipondok untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak jalanan?	Pengajian yang ayah itu tadi , ayah yang jelasin mereka yang dengerin, ngajinya ngaji kitab juga, kitab tauhid fiqih akhlak, terus dia yang dengerin kayak metode ceramah. Terus ada ngaji yang buat sore kayak gitu tadi ngaji alquran madin lah ya madrasah diniyah, terus ada sholat berjamaah, dan itu ada pelatihan apa itu	

		banjari juga karena covid jadi masih berhenti. Terus kalau jumat setiap jumat habis isya istigosah poko gantian kalau minggu ini istighosah minggu depan pengajian. Pengajiannya ya dari sini buat mengisi jumat malamnya itu mbak. Kalau kamis itu buat ada kayak ngaji kirim doa itu tahlil, kalau biasanya kamis sore ngaji itu di isi tahlil itu.	
3.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada anak jalanan?	<p>Tantangannya ya kan dia udah terbiasa diluar kan ya mbak kayak udah hidup bebas gak ada yang ngatur udah semaunya sendiri ya kalau masih awal-awal itu bandelnya minta ampun mbak, jadi kayak apa ya susah banget diatur dia itu semaunya sendiri dan masih belum tau adab kepada guru gimana, ya itu dulu kayak gitu, kalau di suruh ngaji ada yang gak mau juga terus ada yang seenaknya sendirilah, ada yang gak mau dengerin pokoknya kayak gitulah mbak ya. Tapi lama kelamaan juga baik, progresnya juga baik dia mau dengerin ilmunya sudah bisa diterapin di kehidupan sehari-harinya, ilmu tajwidnya di terapin di pembelajarannya alquran itu. Terus Kalau dulu dulu masih dibawa jiwa –jiwa preman pencopetnya itu, ada yang pernah punya handphone disini jadi masih usil lah mbak masih di ambilah gitu tapi lama kelamaan udah enggak udah tobat dia mungkin karena masa transisi itu ya.</p> <p>Terus yakan memang minim ilmu pengetahuan jadi memang ada yang putus sekolah juga jadi gak pernah belajar ngaji atau belajar pengetahuan umum jadi kayak susah gitu kan ya apa ya susah masuknya. Terus banyak juga yang seumuran dan di bawahku jadi dulu itu kayak susah mbak mentang-mentang oh ini seumuran aku jadi kayak berani, ya gak sopan gitu lo mbak terus udah tau gurunya cewek ngegodain gak mau dengerin. Ya mungkin karena mereka kan ya gitu ya karakternya jadi kayak apa ya mbak urakan karena dijalan itu mbak</p>	<p>DN 2.2</p> <p>DN 1.2</p>
4.	Bagaimana hasil dari pendidikan karakter pada anak jalanan?	Dia udah gak terlalu bandel, dia udah tau harusnya ke guru kek gimana dulu kan kayak apa ya gak sopan gitu lo mbak terus udah tau gurunya cewek ngegodain gak mau dengerin, kalau sekarang udah tau adabnya	DN 1.3

		<p>mbak udah menghormati gitu mbak. Terus mereka ada jadwal buat ngaji kapan itu sudah bisa, kayak waktunya ngaji dia sudah siap gitu mbak sudah bisa setidaknya sudah memanage waktunya tapi sudah bisa oh ini waktunya ngaji berarti dia udah harus siap-siap, kalau dulu tu kayak anu mbak waktunya ngaji malah makan sengaja tapi lama kelamaan dia udah tau waktunya. Mereka itu udah ada yang bisa ngimamin tahlil, ngimamin sholat, bacaannya sudah bagus, hafal doa sholat, ngimamin sholat terus kayak bacaan al-qurannya udah bagus juga itu sih mbak.</p>	
		<p>Masyarakat sekitar sini sudah mendukung mbak , sudah nerima gitu kalau dulu namanya anak nakal, jadi kayak anak nakal imagenya kayak mandang anak jalanan nyuri tapi lama kelamaan baik dan menerima. Ada kegiatan warga mereka juga bantu. Waktu pembangunan pertama kali renovasi ini bantu bantu udah diterima dengan baik banget sama masyarakat. Terus mereka juga ikut kan kegiatan warga, ikut tahlil juga, jadi udah berbaur sama warga mbak.</p>	<p>DN 2.3</p>

Lampiran IV

Transkrip Wawancara 4

Transkrip Wawancara

Santri Pondok Pesantren Salfiyah Sabilul Hikmah

Narasumber : Sucipto

Tempat : Aula Pondok Pesantren Salfiyah Sabilul Hikmah

Tanggal : 13 Juni 2022

Waktu : 11:12 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Mengapa turun kejalan?	Kalau saya karena sekolah ada, terus dirumah ada masalah mbak semua ada jadi ya keluarga. Gak tau ya mbak pikirannya udah kemana mana ya udah, terus ada temen juga. Iya jadi ya karena dirumah kalau misal dikuliah DO nah saya disekolahan itu mbak. Saya ya itu pas unbk mau lulus terus ke jalan mau lulus kabur gak sampai selesai. Pengen bebas ae mbak. Kalau dek omah kan kon belajar belajar belajar tapi aku ndk pikiranku pengene bebas mbak iso koyok arek liyane iso dolen nandi nandi, pokonya kayak gitu mbak. Kalo misalnya dibilang iri sama orang lain ya iya mbak ya udah akhirnya diluar. Kalau anak sekarang kejalan biar gaul gitu kan kalau ketemu senior oh anak itu pemberani bisa di bilang anak nakal gitu bisa dibilang anak badboy anak nakal nakal padahal aslinya norak.	
2.	Apa alasan anda memilih tinggal di pondok ?	Saya ada temen di jalan terus ada temennya lagi nah itu ngajak kesini, dulu mondok disini. Pertama ndak mau di pondok susah gitu ngaji disuruh sholat gitu, trus kata dia enak enak. Terus tak pikir penjaganya banyak kayak di pondok pondok gitu. Terus pas udah kesini bingung juga pondoknya beda terpaksa masuk saja tapi lanjut terus.	
3.	Apa saja kegiatan anda di pondok?	ya ngaji mbak, terus ngaji al-quran itu maju satu-satu nanti dibenerin yang salah. Terus sholat berjamaah, istighosah. Terus abah ngaji kitab kayak ceramah terus kita ya dengerin gitu. Terus opo yo banyak wes mbak.	S 3.1
4.	Bagaimana upaya pengasuh dan	Biasanya di panggil disuruh kayak cuci mobil, terus jagongan, ngopi. Jadi kalau apa ya enak lah beda kayak kiyai lain , kalau kiyai kiyai	S 1.1

	tenaga pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter pada santri	lain kan ketemu sama mereka susah gitukan takut tapi kalau disinikan enggak jadi kayak biasa, kayak orangtua sendiri, Gak merasa di keang sama sekali	
		Terus ya kalau ngasih pelajaran kayak contohnya ya kayak kasih pengertian tanggung jawab kalau kamu melakukan ini dosanya ini.	S 2.1
5.	Apa yang anda rasakan selama berada di pondok?	Pertama kali sih bingung gak kebiasaan ngaji sholat tapi agak bingung tapi pas udah dijalaniin terus ya udah. Saya menyesuaikan diri satu bulan setengah dulu. Ya dari gak hafal apa apa sekarang bisa, dulu saya hafal quran tapi sekarang udah enggak dulu satu tahun setengah disuruh hafalan 5 juz terus udah mbak. Terus ya kita udah apa ya mbak udah tau batasan kayak ke guru gimana. Jadi kalau itu menghormati guru gimana ya mbak kan guru yang ngasih ilmu apalagi abah itu kan yang nyari uang buat makan jadi ya punya rasa kasihan keluar kesana kesini buat cari makan.	S 1.3
		Dulu tu ya mbak kalo dulu masyarakat gak nerima gak nerima disini dulu santrinya preman semuanya jadi meresahkan tapi lama kelamaan udah enggak. Terus sama orangtua sudah baik baik	S 2.3

Lampiran V

Transkrip Wawancara 5

Transkrip Wawancara

Santri Pondok Pesantren Salfiyah Sabilul Hikmah

Narasumber : Khoirul Anam

Tempat : Aula Pondok Pesantren Salfiyah Sabilul Hikmah

Tanggal : 13 Juni 2022

Waktu : 12:06 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Mengapa turun kejalan?	Ya awalnya pengen tahu pengen coba terus pengen coba Cuma satu kali terus ko enak ya diterusin, terus paling Alloh sama saya masih kasihan terus saya di kasih jalan kesini untuk memperbaiki diri saya ini apa saya ini bisa berubah makanya saya bersungguh sungguh harus berubah gitu kan sama orangtua saya	
2.	Apa alasan anda memilih tinggal di pondok ?	Ya tadi alhamdulillah saya masuk kesini ya awalnya ya biasa namanya juga bukan sebagai pengalaman mondok terus taruh disini agak bingung agak susah karena jauh dari keluarga dan rumah. Namanya memperbaiki diri ya harus sungguh sungguh dalam memperbaiki diri dan mencari ilmu, Alloh masih kesian sama saya sama kedua orangtua saya maka menuju kesini ya alhamdulillah akhir akhir ada disini ya alhamdulillah	
3.	Apa saja kegiatan anda di pondok?	Ya kalau malam ngaji quran terus ngaji kitab terus jumat. ngajar diniyah. Rabu quran juga Kamis sore istighosah jumatnya libur klu malam jumat libur jamaahnya tetap. Istighosahnya jumat malam sabtu jadi gantian selang seling mbak.	
4.	Bagaimana upaya pengasuh dan tenaga pendidik dalam menerapkan pendidikan	Biasanya di panggil disuruh kayak cuci mobil, terus ya kalau habis isya dipanggil suruh kedepan dikasih pengertian kayak ngaji kitab di kasih pengertian yang bagus bagus biasanya sampai jam 11 malam, jam 1 malam ya gak tentu mbak.  Tapi kalau anak-anak rehab disini kabur berarti kopler mbak anaknya, karena disini enak mbak.	KA 2.1  KA 1.1

	karakter pada santri	<p>Dari ustadznya itu ya sambil dikasih arahan sambil dididik gak langsung pulang mereka, biasanya kan langsung pulang kalau ustad disini enggak masih duduk duduk rokoan diam disini terus dikasih jalan dikasih petunjuk ya sambil tukar pengalaman, ya saya curhatkan terbuka gak ada yang apa kita umpetkan gak ada.</p> <p>Terus saya itu ya waktunya sholat sholat, waktu ngaji ngaji, ya walau saya kadang masih telat yang penting saya ta'dim pada guru saya, iya kan kalau istiqomah belum tentu takut ketiduran ketledoran, tapi yang satu ini tata krama kepada guru</p>	<p>KA 2.1</p> <p>KA 3.1</p>
5.	Apa yang anda rasakan selama berada di pondok?	<p>Meskipun dirumah saya kemarin pulang alhamdulillah meskipun teman saya banyak pulang dari perantaguannya mbak banyak yang make saya sudah gak tertarik. Ya karena dulu kan saya pengen tahu akhirnya ada temen ya udah masuk mbak. Alhamdulillah awalnya 5 persen sekarang 1 persen. Kan dulu saya suka halusinasi mbak sakau mbak, kalau sekarang sudah 1 persen mbak. Ketika pikiran gak kemana mana mencerahkan masa depan yang indah cita cita kita harus begini masa depan masih panjang kan normal mbak.</p> <p>Ya tetangga banyak yang kaget awalnya menghina akhirnya memperbaiki, senjata makan tuan awalnya gini akhirnya kok bisa , pulang-pulang pake sarung. Datang datang kayak preman kok pake sarung sekarang kaget orang pusing.</p>	<p>KA 1.3</p> <p>KA 2.3</p>

## Lampiran VI Lembar Observasi

### Lembar Observasi 1

Hari/Tanggal : 26 november 2019

Pukul : 08:15 WIB.

Deskripsi:
Hari ini peneliti mengunjungi Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah untuk memberikan surat izin penelitian sekaligus mengkonfirmasi. Pondok ini terletak dipemukiman warga ditengah-tengah rumah warga, terletak di pinggir jalan raya yang tidak terlalu besar dan tidak sering dilewati oleh kendaraan. Bangunan pondok ini berada tepat dibelakang rumah pengasuh, terdiri dari dua lantai. Lantai pertama untuk kamar dan tempat belajar atau aula dan lantai kedua merupakan kamar.

### Lembar Observasi 2

Hari/Tanggal : 26 november 2019

Pukul : 08:15 WIB

Deskripsi :
Pada saat peneliti pertama kali datang kelokasi terdapat warung yang berada tepat di depan rumah pengasuh yang mana saat itu dijaga oleh 4 orang anak yang berpakaian santri yang mana mereka adalah santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah. Mereka diamanahi atau disuruh untuk menjaga warung tersebut yang semata mata adalah dilakukan oleh pengasuh untuk atau sebagai cara untuk mendidik mereka agar bekerja dengan cara yang halal, menerapkan sikap jujur sebagaimana dikatakan oleh beliau dalam wawancaranya UH 6.1.

### Lembar Observasi 3

Hari/Tanggal : 26 november 2019

Pukul : 08:25 WIB

Deskripsi :
Saat peneliti akan mulai masuk kedalam area pondok atau kantor pondok peneliti bertemu santri yang kemudian mereka menunjukkan tempat kantor yang akan peneliti tuju. Dimana mereka dengan sikap sopan dan baik dalam menunjukkan

jalan kepada peneliti. Sebagaimana dikatakan oleh pengasuh dalam wawancara UH 5.1.

#### Lembar Observasi 4

Hari/Tanggal : 26 november 2019

Pukul : 11:25 WIB

Deskripsi :
Terdapat sarana prasarana di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah
1. Kamar tidur Kamar tidur santri terdiri dari dua lantai yang mana lantai bawah untuk santri putra dan lantai atas untuk santri putri.
2. Kamar mandi
3. Aula Aula sebagai tempat belajar mengajar santri di pondok pesantren salafiyah sabilul hikmah sekaligus sebagai mushola untuk kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan lainnya yang ada di pondok tersebut.
4. Bangku untuk belajar santri, saat itu berjumlah 23 buah.
5. Papan tulis berbentuk white boar sebagai alat belajar mengajar.
6. Buku, al-quran sebagai pedoman belajar santri.

#### Lembar Observasi 5

Hari/Tanggal : 3 Juni 22022

Pukul : 10:45 WIB

Deskripsi :
Pada saat peneliti datang untuk melakukan penelitian, pada saat hari jumat untuk bersiap melaksanakan sholat jumat. Dalam hal ini masih ada beberapa santri yang masih tidur tiduran dan tidak segera bersiap untuk melaksanakan sholat jumat. Beberapa dari mereka yang antusias bahkan sudah selesai untuk bersiap melaksanakan sholat jumat. Hal tersebut karena mereka juga masih dalam proses pendidikan dan pembentukan kepribadian agar menjad lebih baik.

Lembar Observasi 6

Hari/Tanggal : 13 Juni 2022

Pukul : 10: 05 WIB

Deskripsi :
-------------

<p>Pada saat peneliti datang untuk melakukan penelitian kembali, untuk melaksanakan wawancara dengan santri. Yang mana ustazah Dzurrotun Nafisah mempersilahkan peneliti untuk keaula, dan beliau memanggil santri untuk diwawancara. Namun pada saat itu ada beberapa santri yang guyon atau enggan untuk di wawancara namun ada salah satu santri yang antusias dan mengajak temannya tersebut sehingga mau untuk diwawancara. Walaupun pada saat prosesnya masih banyak bercanda.</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## **PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABILUL HIKMAH**

Jl. Cakalang 190 RT.04/RW.02, Kel. Polowijen, Blimbing, Malang, Jawa Timur. Kodepos 65126

NSPP: 510035730069 ♦ AHU 0000233.AH.01.05.Tahun 2020 ♦ Telp: 081803815099 ♦

ppssabilulhikmah@gmail.com

---

### **STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABILUL HIKMAH**

<b>Pengasuh</b>	: Ubaidillah
<b>Sekretaris</b>	: Dzurrotun Nafisah
<b>Bendahara</b>	: Siti Roqayah
<b>Pengajar</b>	: I. Gus Ubaidillah Hamid
	: II. Siti Roqayah
	: III. Dzurrotun Nafisah
	: IV. Shiam Mashi Qatur Yuroh
	: V. Ferdina Luthfi A.
	: VI. Abi Lazkar Amar Ma'rufi
	: VII. Mustofa
<b>Seksi Keamanan</b>	: Sulih Kridotomo
<b>Seksi Kebersihan</b>	: Gatot Supono
<b>Permakanan</b>	: Ibu Diroyah

## Lampiran VIII

### Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah



Lampiran: Foto bagian depan halaman masuk pondok



Lampiran: foto ndalem Gus Ubaidillah Hamid



Lampiran: Foto Tampak samping asrama santri



Lampiran: Foto aula tempat kegiatan santri



Lampiran : Foto piagam penghargaan Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah



Lampiran: foto visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

Lampiran IX

Kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah



Lampiran: Foto kegiatan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah



Lampiran: Foto kegiatan hari besar Islam Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah



Lampiran: Foto proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

NO	JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							

Lampiran: Foto jadwal kegiatan Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah



Lampiran: Foto proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah



Lampiran: Foto proses pelatihan kepada santi di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah

## Lampiran X

### Dokumentasi Wawancara



*Lampiran: Foto wawancara bersama Gus Ubaidillah Hamid*



*Lampiran: Foto setelah wawancara bersama Gus Ubaidillah Hamid*



*Lampiran: Foto setelah wawancara bersama Saudari Dzurrotun Nafisah*



*Lampiran: Foto setelah wawancara bersama Sucipto santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah*



*Lampiran: Foto setelah wawancara bersama Khoirul Anam santri Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah*

Lampiran XI

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3538 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian  
18 November 2019

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nikita Fatimatuz Zahro  
NIM : 15110208  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Malang  
Lama Penelitian : November 2019 sampai dengan Januari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg\_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nikita Fatimatuz Zahro  
NIM : 15110208  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan Di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

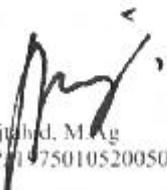
No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	17 Juni 2022	Revisi bab I,II, dan III setelah seminar proposal	
2	17 Juni 2022	Konsultasi bab IV	
3	23 Juni 2022	Konsultasi bab I-VI, Abstrak, lampiran	
4	23 Juni 2022	Revisi bab I-IV	
5	25 Juni 2022	Revisi Abstrak	
6	25 Juni 2022	ACC skripsi	

Malang, 24 Juni 2022

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP. 197207152001122001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Mujibud, M. Ag  
NIP. 197501052005011003



**PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SABILUL HIKMAH**

Jl. Cakalang 190 RT.04/RW.02, Kel. Polowijen, Blimbing, Malang Jawa Timur. Kodepos 65126  
NSPP: 510035730069 ♦ AHU 0000233.AH.01.05.Tahun 2020 ♦ Telp: 081803815099 ♦  
ppsabilulhikmah@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 21 / PPSSH / 06 / VII / 2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor 3538/Un.03.1/TL.00.1/1.1/2019, hal lain mengadakan penelitian pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2022, maka Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nikita Fatimatuz Zahro  
NIM : 15110208  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2022. Kemudian penelitian kembali diadakan pada tanggal 3 - 13 Juni 2022 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Jalanan di Pondok Pesantren Salafiyah Sabilul Hikmah Kota Malang". Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Kota Malang, 06 Juli 2022  
Pengasuh Pondok Pesantren  
Salafiyah Sabilul Hikmah



Gus Ubaidillah Hamid

## Lampiran IV

### Biodata Mahasiswa



Nama Nikita Fatimatuz Zahro, Lahir di Malang pada tanggal 17 Agustus 1997  
Alamat rumah di dusun Gumul RT 34/RW 08 desa Sukomulyo kec. Pujon, Kab.  
Malang. Pendidikan pertama Sekolah Dasar Negeri 04 Sukomulyo kemudian  
melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pujon Satu Atap  
melanjutkan kembali ke jenjang Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtai'in Malang dan  
sekarang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) Di Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang. Email: [nikitafatimatuzz@gmail.com](mailto:nikitafatimatuzz@gmail.com).

Malang, 23 Juni 2022

Nikita Fatimatuz Zahro  
NIM. 15110208